

PERAN GURU ANAK USIA DINI  
DI RA BINTANG KECIL WIROBRAJAN YOGYAKARTA  
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

ASMI RAHMAH

NIM : 13430016

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

TAHUN 2017

## **SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

***Assalamu'alaikum Wr. Wb***

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asmi Rahmah

NIM : 13430016

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya tidak akan menuntut suatu lembaga atau institusi yang mengeluarkan ijazah berkenaan dengan past foto yang ada di dalamnya.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya.

***Wassalamu'alaikum. Wr. wb***

Yogyakarta, 19 Juli 2017

Yang menyatakan,



Asmi Rahmah  
NIM : 13430016



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
FM-UINSK-BM-05/03/RO

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**  
Nomor: B-0013/Un.02/DT/PP.009/08/2017

Skripsi/tugas akhir dengan judul:

PERAN GURU ANAK USIA DINI  
DI RA BINTANG KECIL WIROBRAJAN YOGYAKARTA  
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Asmi Rahmah  
NIM : 13430016  
Telah dimunaqasyahkan pada : 2 Agustus 2017  
Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Rohinah, S.Pd.I., M.A.

NIP. 19800420 201101 2 004

Penguji I

Penguji II

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.

NIP. 19800131 200801 1 005

Dr. Shyadi, M.A.

NIP. 1977100 200912 1 001

Yogyakarta,

10 AUG 2017

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP. 19661121 199203 1 002

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

***Assalamu'alaikum Wr. Wb***

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asmi Rahmah

NIM : 13430016

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

***Wassalamu'alaikum. Wr. wb***

Yogyakarta, 19 Juli 2017

Yang menyatakan,



Asmi Rahmah  
NIM : 13430016





Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
FM-UINSK-BM-05/03/RO

### **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi Saudari Asmi Rahmah  
Lampiran : 1 (Satu) Naskah Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di-  
Yogyakarta

***Assalamu'alaikum Wr.wb***

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudari :

Nama : Asmi Rahmah  
NIM : 13430016

Judul Skripsi : PERAN GURU ANAK USIA DINI DALAM  
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM (STUDI KASUS DI  
RA BINTANG KECIL WIROBRAJAN YOGYAKARTA)

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum.Wr.wb***

Yogyakarta, 19 Juli 2017

Pembimbing,

Rohinah, S.Pd.I., M.A

NIP. 19800420 201101 2 004



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
FM-UINSK-BM-05/03/RO

### **SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI**

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di-  
Yogyakarta

***Assalamu'alaikum Wr.wb***

Setelah dilaksanakan munaqosyah pada hari Rabu tanggal 2 Agustus 2017, dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, menelaah, dan mengoreksi perbaikan, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa Skripsi Saudari :

Nama : Asmi Rahmah  
NIM : 13430016  
Judul Skripsi : PERAN GURU ANAK USIA DINI DI RA BINTANG  
KECIL WIROBRAJAN YOGYAKARTA DALAM  
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum.Wr.wb***

Yogyakarta, 4 Agustus 2017

Pembimbing,

Rohinah, S.Pd.I., M.A  
NIP. 19800420 201101 2 004

## MOTTO

*Pada dasarnya tidak ada pelajaran yang sulit sebab semua bidang studi itu adalah butiran-butiran informasi yang disampaikan guru kepada siswa. Kemampuan gurulah yang terpenting.*

*Guru adalah seniman tingkat tinggi.<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Munif Chatib, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara* (Bandung: Kaifa, 2012) hlm. 127.

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi Ini Dipersembahkan untuk Almamaterku*

*Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

ASMI RAHMAH. *Peran Guru Anak Usia Dini di RA Bintang Kecil Wirobrajan Yogyakarta dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Latar belakang penelitian adalah bahwa peran guru sangat penting dalam proses pendidikan karena salah satu tugas guru adalah berinteraksi kepada anak secara langsung. Peran ini sangat mempengaruhi tumbuh-kembang anak di sekolah. Namun, faktanya peran guru belum sepenuhnya dijalankan dengan baik seperti tindak kekerasan dan kasus lainnya sehingga tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Sehingga perlu adanya gambaran jelas terhadap peran guru. Sebagai salah satu solusi dengan mengkaji peran guru anak usia dini dalam perspektif pendidikan Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru anak usia dini yang terlihat di RA Bintang Kecil Wirobrajan Yogyakarta serta mengetahui relevansi antara peran guru anak usia dini di RA Bintang Kecil Wirobrajan Yogyakarta dan peran guru dalam perspektif pendidikan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengambil latar di RA Bintang Kecil Wirobrajan Yogyakarta. Pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipatif pasif, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan masalah. Sedangkan, dalam pengecekan keabsahan temuan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Peran guru anak usia dini di RA Bintang Kecil Wirobrajan Yogyakarta yang muncul bisa dilihat dari dua fokus. yaitu peran guru dalam pengembangan potensi anak didik dan peran guru dalam pengembangan potensi diri. Adapun peran guru dalam pengembangan potensi anak didik meliputi peran guru sebagai pelatih, model, pengasuh, pengatur tekanan emosi anak, penasihat, motivator, pengajar, dan fasilitator. Sedangkan, dalam pengembangan potensi diri adalah peran guru sebagai pembelajar. (2) Adanya relevansi peran anak usia dini di RA Bintang Kecil Wirobrajan Yogyakarta dengan peran guru anak usia dini dalam perspektif pendidikan Islam yang terdiri dari *murabbi*, *mudarris*, *muaddib*, dan *mu'allim*.

Kata Kunci: *Peran Guru Anak Usia Dini, Pendidikan Islam*.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah yang melimpahkan rahmat dan hidayah kepada penulis, sehingga atas izin-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah yang telah menuntun manusia menuju kebahagiaan hidup dunia dan di akhirat. Beliau lah panutan umat Muslim yang didambakan sampai akhir hayat.

Skripsi berjudul *Peran Guru Anak Usia Dini di RA Bintang Kecil Wirobrajan Yogyakarta dalam Perspektif Pendidikan Islam* ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana pendidikan (S.Pd) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sadar bahwa telah banyak pihak yang telah membantu. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dan pembimbing akademik yang mendampingi penulis dari awal sampai akhir perkuliahan.
3. Ibu Rohinah, S.Pd.I., M.A selaku pembimbing skripsi yang ikhlas dan sabar dalam membimbing saya.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Kepala Sekolah, segenap guru, dan staff RA Bintang Kecil Wirobrajan Yogyakarta yang telah memberikan izin dan berpartisipasi dalam penelitian penulis di lapangan.
6. Keluargaku tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang, dukungan, perhatian, dan doa.
7. Rekan seperjuangan di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) angkatan 2013, yang memberi masukan, motivasi, dan pengalaman hidup yang tak ternilai.
8. Semua pihak-pihak lainnya yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Semoga Allah membalas amal dan kebaikan mereka dengan kebaikan yang terbaik. *Aamiin.*

Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi siapapun yang membacanya dan bisa menjadi inspirasi bagi diskusi serta penelitian berikutnya.

Yogyakarta, 19 Juli 2017

Penulis



Asmi Rahmah  
NIM : 13430016

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	v
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
ABSTRAK .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
 BAB I PENDAHULUAN .....	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Landasan Teori .....	8
D. Kajian Pustaka .....	32
E. Kegunaan Penelitian .....	34
 BAB II METODE PENELITIAN .....	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	36
B. Kehadiran Peneliti .....	37
C. Sumber Data .....	38
D. Prosedur Pengumpulan Data .....	39
E. Analisis Data .....	41



F.	Pengecekan Keabsahan Temuan .....	42
G.	Sistematika Pembahasan .....	43
 BAB III PAPARAN DATA .....		
A.	Letak Geografis .....	45
B.	Sejarah Singkat Berdirinya RA Bintang Kecil Wirobrajan Yogyakarta .....	47
C.	Visi, Misi, dan Tujuan RA Bintang Kecil Wirobrajan Yogyakarta .....	49
D.	Struktur Organisasi .....	50
E.	Keadaan Guru .....	55
F.	Keadaan Siswa .....	63
G.	Sarana dan Prasarana .....	64
H.	Program Kegiatan Harian .....	68
I.	Peran Guru Anak Usia Dini di RA Bintang Kecil Wirobrajan Yogyakarta .....	69
 BAB IV PEMBAHASAN .....		
A.	Peran Guru Anak Usia Dini di RA Bintang Kecil Wirobrajan Yogyakarta .....	100
B.	Relevansinya Peran Guru Anak Usia Dini di RA Bintang Kecil Wirobrajan Yogyakarta dalam Perspektif Pendidikan Islam .....	112
 BAB V PENUTUP .....		
A.	Kesimpulan .....	119
B.	Saran .....	120
C.	Penutup .....	121

DAFTAR PUSTAKA .....

LAMPIRAN-LAMPIRAN .....



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Guru dan Pembagian Tugas menurut Kelompok Kelas ..	55
Tabel 2. Data Guru beserta Riwayat Pendidikan Terakhir dan Pengalaman di PAUD Bintang Kecil Wirobrajan Yogyakarta	57
Tabel 3. Data Siwa di RA Bintang Kecil Wirobrajan Yogyakarta .....	63
Tabel 4. Data Sarana dan Prasarana beserta Status Kondisinya .....	64
Tabel 5. Jadwal Program Kegiatan Harian .....	68
Tabel 6. Jadwal Mentari Pagi .....	69
Tabel 7. Peran Guru yang Tampak dalam Kegiatan Harian Anak .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Lokasi RA Bintang Kecil Wirobrajan Yogyakarta .....	46
Gambar 2. RA Bintang Kecil Wirobrajan Yogyakarta Tampak dari Depan	46
Gambar 3. Struktur Organisasi RA Bintang Kecil Wirobrajan Yogyakarta	51
Gambar 4. Guru sebagai Pengasuh dalam Pemenuhan Kebutuhan Gizi Anak .....	77
Gambar 5. Meronce sebagai Kegiatan Pengembangan Motorik Halus Anak	78
Gambar 6. Guru sebagai Fasilitator dalam Pengembangan Seni Anak .	80
Gambar 7. Guru sebagai Model dalam Penerapan 3S .....	90
Gambar 8. Guru sebagai Fasilitator dengan Memberikan Pengalaman Langsung .....	94
Gambar 9. Peran Guru dalam Pengembangan Potensi Diri .....	99
Gambar 10. Relevansi antara Peran Guru Anak Usia Dini di RA Bintang Kecil Wirobrajan Yogyakarta dan peran guru dalam Perspektif Pendidikan Islam .....	118

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	:	Pedoman Pengumpulan Data
LAMPIRAN II	:	Transkrip Hasil Wawancara
LAMPIRAN III	:	Foto Dokumentasi
LAMPIRAN IV	:	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan dan Harian
LAMPIRAN V	:	Surat Penunjukan Pembimbing
LAMPIRAN VI	:	Bukti Seminar Proposal
LAMPIRAN VII	:	Kartu Bimbingan Skripsi
LAMPIRAN VIII	:	Surat Izin Penelitian
LAMPIRAN IX	:	Foto Copy Sertifikat OPAK
LAMPIRAN X	:	Foto Copy Sertifikat SOSPEM
LAMPIRAN XI	:	Foto Copy Sertifikat PPL-1
LAMPIRAN XII	:	Foto Copy Sertifikat PPL-2
LAMPIRAN XIII	:	Foto Copy Sertifikat KKN
LAMPIRAN XIV	:	Foto Copy Sertifikat TOEC
LAMPIRAN XV	:	Foto Copy Serifikat IKLA
LAMPIRAN XVI	:	Foto Copy Sertifikat ICT
LAMPIRAN XVII	:	Foto Copy Ijazah SMA
LAMPIRAN XVIII	:	Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan lembaga utama yang memainkan peranan penting dalam membangun dan menumbuhkembangkan peradaban. Karena manusia terlahir ke dunia tidak memiliki daya dan ilmu yang dapat membuatnya berkembang lebih maju, pendidikanlah yang membangun daya dan pengetahuan tersebut dalam jiwa manusia.<sup>2</sup> Pendidikan berperan penting bagi manusia karena manusia hidup di zaman yang terus-menerus berkembang baik di bidang ilmu pengetahuan maupun teknologi, manusia dituntut mengikuti perkembangan zaman tersebut. Hal ini menimbulkan persaingan yang ketat antarmasyarakat untuk mengembangkan mutu pribadi. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut, maka perlu peranan pendidikan.

Dalam keadaan ketidaktahuan manusia, Allah membekalinya dengan indera, baik indera zahir maupun indera batin. Melalui indera tersebut manusia dapat mengetahui sesuatu. Indera manusia yang meliputi indera zahir, indera batin, dan indera qalbu yang merupakan sarana transformasi ilmu pengetahuan. Melalui tiga indera tersebut ilmu pengetahuan sampai ke dalam jiwa manusia. Pendidikan merupakan wadah tempat manusia berinteraksi, dengan menggunakan indera, di mana indera tersebut ilmu masuk ke dalam jiwa atau qalbu yang pada akhirnya

---

<sup>2</sup> Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi: Pesan-pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan* (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 1.

melahirkan sikap dan perilaku serta peradaban.<sup>3</sup> Tanpa pendidikan, indera yang telah dianugerahkan oleh Allah tersebut akan sia-sia. Manusia tanpa ilmu akan sulit menghadapi kenyataan terhadap era globalisasi yang maju dan semakin berkembang.

Oleh karena itu, pendidikan perlu dilakukan sejak dini. Berdasarkan aspek pedagogis, masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Artinya, masa kanak-kanak yang bahagia merupakan dasar bagi keberhasilan di masa datang dan sebaliknya.<sup>4</sup>

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Dalam hal ini yang berperan penting dalam tugas tersebut adalah guru.<sup>5</sup> Karena sebagai komponen penting dalam pendidikan, salah satu tugas guru adalah berinteraksi kepada anak secara langsung. Dengan hal tersebut, guru bisa memberikan stimulasi, membimbing, mengasuh, dan memberi kegiatan terhadap berbagai indera yang dimiliki anak dengan tepat.

Namun, peran guru tersebut secara fakta belum sepenuhnya dijalankan dengan baik di Indonesia. Bahkan, beberapa tindakan guru tidak bisa dijadikan teladan yang baik bagi anak didiknya. Seperti yang dilakukan oleh guru bernama E di SDN Tlogosari Kulon 04, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, menampar dan menjewer dua anak didiknya, RZ dan RV yang berusia 10 tahun. Kejadian

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 2.

<sup>4</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2009), hlm. 10.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 7.

yang dilakukan pada hari Senin, 16 Maret 2015 di tempat parkir itu diduga karena guru tersebut takut ketahuan memberikan les kepada kedua anak tersebut di luar jam sekolah.<sup>6</sup>

Tindakan guru seperti menjewer dan menampar merupakan tindak kekerasan. Padahal, konsekuensi dari tindakan kekerasan dapat menimbulkan kerusakan dan akibat yang lebih luas seperti luka-luka fisik dan efek psikologis seumur hidup.<sup>7</sup> Luka psikis memberikan dampak yang lebih lama daripada luka fisik karena dapat menyebabkan pengalaman traumatik jika tidak teratasi dengan baik. Dengan demikian, tindakan guru dalam kasus di atas belum bisa menjadi contoh baik dalam berperan sebagai guru.

Selain itu, melalui kasus tersebut, tidak menutup kemungkinan bahwa tindak kekerasan dapat terjadi di lingkungan sekolah terutama di lembaga anak usia dini. Susanto sebagai Komisioner KPAI saat diwawancarai mengemukakan bahwa hasil survei *Indonesia Research Foundation* menunjukkan bahwa dari 100 TK yang disurvei, 87% di antaranya rentan kekerasan. Susanto juga mengungkapkan bahwa bentuk kekerasan sangat variatif seperti membentak, mencubit, menghukum di depan kelas, mencoret anggota badan, mendiskreditkan, memaki, mematahkan semangat, bahkan kekerasan seksual. Namun, orang tua jarang mengetahuinya karena mereka memperoleh informasi terbatas.<sup>8</sup> Dari hasil survei tersebut, terlihat angka rentan kekerasan di TK terbilang besar yang mana

---

<sup>6</sup> Muh Radlis, "Murid Kembar Lapor Polisi Usai Dijewer dan Ditampar Gurunya", <http://www.tribunnews.com/regional/2015/03/19/murid-kembar-lapor-polisi-usai-dijewer-dan-ditampar-gurunya>, diakses pada 23 Maret 2017, jam 14.09 WIB.

<sup>7</sup> Abu Huraerah, *Kekerasan terhadap Anak* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), hlm. 56.

<sup>8</sup> David Setyawan, "KPAI: Survei Tunjukkan 87 Persen TK Rentan Kekerasan", <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-survei-tunjukkan-87-persen-tk-rentan-kekerasan/>, diakses pada 23 Maret 2017, jam 13.07 WIB.



pelakunya dari pihak sekolah itu sendiri tidak terkecuali guru baik hukuman fisik maupun psikis.

Menilik kasus lain yang terjadi di Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, seorang guru TK berinisial EI diduga menggelapkan uang tabungan anak muridnya senilai sekitar Rp.38 juta. Kasus ini diadukan oleh beberapa wali murid ke Kepala Dinas Pendidikan Bangka Tengah, Sugianto. Sugianto menjelaskan bahwa menurut keterangan wali murid, uang tabungan tersebut akan dibagikan kembali kepada murid pada akhir tahun atau usai menerima hasil ujian, namun EI tidak mengembalikan uang itu.<sup>9</sup> Kasus ini menyiratkan bahwa guru yang seharusnya mampu menjadi model bagi anak didik tetapi sebaliknya, ia melakukan hal yang tidak terpuji.

Dari kasus di atas, tersirat bahwa guru belum sepenuhnya memahami perannya sebagai guru. Dan dampak yang terjadi adalah penyalahgunaan wewenang sebagai guru. Jika hal ini dibiarkan, potensi anak tidak bisa berkembang dengan baik dan tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Oleh karena itu, perlu adanya gambaran yang jelas terhadap peran guru itu sendiri agar tidak terjadi kasus-kasus seperti yang dijelaskan sebelumnya.

Untuk menggambarkan suatu peran guru itu sendiri, perlu dipahami maksud dari peran guru. Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>10</sup> Sedangkan, guru adalah orang

---

<sup>9</sup> Ahmadi, “Oknum Guru TK Diduga Gelapkan Uang Tabungan Murid”, <http://www.antaranews.com/berita/567454/oknum-guru-tk-diduga-gelapkan-uang-tabungan-murid>, diakses pada 23 Maret 2017, jam 14.12 WIB.

<sup>10</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 667.

yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.<sup>11</sup> Jadi, peran guru adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang pekerjaannya mengajar di lingkungan masyarakat.

Sehubungan dengan itu, pendidikan Islam memiliki suatu pandangan yang menjelaskan tentang peran guru. Pandangan ini dapat dijadikan sebagai salah satu solusi menggambarkan peran guru. Dalam perspektif pendidikan Islam, M. Roqib menjelaskan bahwa tugas seorang pendidik (dalam hal ini guru) ialah mengupayakan perkembangan seluruh potensi subjek didik. Pendidik tidak saja bertugas mentransfer ilmu, tetapi yang lebih penting dari itu adalah mentransfer pengetahuan sekaligus nilai-nilai (*transfer of knowledge and values*), dan yang terpenting adalah nilai-nilai ajaran Islam.<sup>12</sup> Ini menunjukkan bahwa arah peran guru bukan hanya semata untuk pengajaran intelektual saja, namun juga nilai-nilai keagamaan.

Peneliti akan mengkaji peran guru melalui pengertian *mu'allim*, *muaddib*, *murabbi*, dan *mudarris*. *Mu'allim* artinya pemberi ilmu, konsekuensinya guru harus berilmu, menghargai nilai-nilai ilmiah serta memiliki komitmen tinggi bagi pengembangannya. *Muaddib* berarti pendidik adab atau akhlak. Artinya guru mempunyai tugas melatih peserta didik hingga bisa membedakan baik dan buruk berdasarkan agama (Islam), mengamalkan yang baik sekaligus menjauhi yang buruk hingga menjadi kebiasaan dan karakter. *Murabbi*, akar katanya *rabba-yurabbi* artinya dapat mencakup seluruh aktivitas mendidik, termasuk: memelihara, mengurus, menumbuhkembangkan potensi, mengarahkan, dan

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 377.

<sup>12</sup> M. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengantar Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat* (Yogyakarta: LKiS, 2009), hlm 43.

sebagainya termasuk mengajar dan menanamkan nilai-nilai.<sup>13</sup> Mudarris menekankan bahwa guru harus membuat bekas dalam jiwa anak didik.<sup>14</sup> Secara konseptual, di dalam pendidikan Islam dikenal dari beberapa istilah tersebut. Meski secara prinsip memiliki persamaan khususnya terkait dengan proses pendidikan dan pembelajaran, akan tetapi antara istilah tersebut memiliki perbedaan.<sup>15</sup>

RA Bintang Kecil Wirobrajan Yogyakarta sebagai lokasi penelitian menggambarkan adanya peran guru yang sangat penting dalam perkembangan anak. Peran ini dijalankan melalui hubungan guru dan anak selayaknya sebagai teman bermain. Selain guru diharuskan menyebut anak sebagai teman, mereka juga mengajar dengan duduk melingkar bersama sehingga anak merasa guru sebagai teman anak didiknya. Meskipun seperti itu, guru tetap konsisten dalam menjalankan perannya untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Setiap perkembangan anak yang terjadi di dalam kegiatan harian selalu dipantau dan dicatat oleh guru lebih baik karena ditangani oleh dua guru setiap satu kelas.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Ahmad Janan Asifudin, *Mengungkit Pilar-pilar Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2009), hlm. 104-105.

<sup>14</sup> Kadar M. Yusuf, *op.cit.*, hlm. 63.

<sup>15</sup> Maria Ulfah, "Implementasi Konsep Ta'dib dalam Pendidikan Islam untuk Mewujudkan Siswa yang Berkarakter", vol. XII. no. I, Agustus 2011, Didakta, hlm. 107, diakses di laman [https://www.researchgate.net/publication/309216798\\_IMPLEMENTASI\\_KONSEP\\_TA%27DIB\\_DALAM\\_PENDIDIKAN\\_ISLAM\\_UNTUK\\_MEWUJUDKAN\\_SISWA\\_BERKARAKTER](https://www.researchgate.net/publication/309216798_IMPLEMENTASI_KONSEP_TA%27DIB_DALAM_PENDIDIKAN_ISLAM_UNTUK_MEWUJUDKAN_SISWA_BERKARAKTER) pada 21 Februari 2017, jam 15.36 WIB.

<sup>16</sup> Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 9 Februari 2017 di kelas B2 dan 13 Februari 2017 di B1, dan wawancara dengan kepala sekolah RA Bintang Kecil Wirobrajan Yogyakarta.

Melalui peran *murabbi*, guru menumbuhkembangkan anak dengan berbagai cara.<sup>17</sup> Melalui peran *mu'allim*, sebagian besar guru menguasai ilmu pengetahuan yang akan ditransferkan kepada anak didik sesuai dengan perkembangan anak. Selain itu, hampir semua guru telah menempuh sarjana pendidikan, sedangkan dua guru yang merupakan lulusan sarjana nonpendidikan dan satu guru yang lulusan sekolah menengah kejuruan. Secara khusus, guru lulusan PGPAUD sebanyak tiga orang yang berada di kelas B1, B2, dan A1. Meskipun masih banyak yang bukan lulusan PGPAUD, sekolah sering mengikutsertakan guru-guru tersebut dalam kegiatan diklat sebagai bekal dalam mendidik anak usia dini.<sup>18</sup> Hal ini dapat diartikan bahwa RA Bintang Kecil Wirobrajan Yogyakarta berusaha agar guru mampu menguasai materi dan paham tentang tahap perkembangan yang sesuai dengan anak. Peran guru *mudarris* tergambar dari bagaimana guru berkontribusi dalam membuat bekas ilmu pengetahuan dan kepribadian dengan bermacam cara kegiatan yang dilakukan.<sup>19</sup> Peran guru *muaddib* juga dapat dilihat bagaimana anak mampu berinteraksi terhadap teman sebayanya dan orang yang lebih tua dengan sopan. Seperti saat dilakukan observasi, anak tidak canggung dengan keberadaan peneliti dan bercakap-cakap dengan baik. Sesekali guru juga mengingatkan perilaku sopan ketika berjalan di depan orang dewasa. Selain itu, guru juga mengajarkan anak duduk yang baik ketika berdoa.<sup>20</sup> Dari gambaran tersebut, guru RA Bintang Kecil Wirobrajan Yogyakarta cukup

---

<sup>17</sup> Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 9 Februari 2017 di kelas A2.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bu Tari selaku guru kelas A1 yang dilakukan pada tanggal 25 Maret 2017.

<sup>19</sup> Observasi selama tiga hari, di kelas B2 (pada tanggal 9 Februari 2017), kelas B1 (pada tanggal 13 Februari 2017), dan kelas A1 (pada tanggal 25 Maret 2017).

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bu Tari selaku guru kelas A1 yang dilakukan pada tanggal 25 Maret 2017.

menginterpretasikan keempat peran guru dalam perspektif pendidikan Islam yang dikaji. Oleh karena itu, penulis meneliti peran guru anak usia dini menurut pendidikan Islam yang diterapkan di RA Bintang Kecil Wirobrajan Yogyakarta.

Peneliti mengambil judul *Peran Guru Anak Usia Dini di RA Bintang Kecil Wirobrajan Yogyakarta dalam Perspektif Pendidikan Islam* dengan maksud menggambarkan peran guru anak usia dini yang muncul di RA Bintang Kecil Wirobrajan Yogyakarta. Diharapkan ke depannya, penjelasan tentang peran guru anak usia dini dapat diperluas lagi melalui kajian peran guru dalam perspektif pendidikan Islam. Sehingga dapat ditemukan dan dapat diterapkan secara jelas peran guru anak usia dini yang ideal di lingkungan pendidikan anak usia dini.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apa saja peran guru anak usia dini yang muncul di RA Bintang Kecil Wirobrajan Yogyakarta?
2. Bagaimana relevansi antara peran guru anak usia dini di RA Bintang Kecil Wirobrajan Yogyakarta dengan peran guru dalam perspektif pendidikan Islam?

#### C. Landasan Teori

##### 1. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia, baik individu, maupun sosial untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar (*fitrah*), maupun ajar yang sesuai dengan

fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>21</sup> Menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, pengertian pendidikan Islam dapat dirumuskan sebagai berikut: “Proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat.”<sup>22</sup> Dari dua penjelasan tersebut tersirat bahwa tujuan dari pendidikan Islam adalah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Selain itu, Hasan Langgulung juga berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam harus memenuhi tiga fungsi utama dari agama, antara lain (1) fungsi spiritual, yaitu berkaitan dengan akidah dan iman; (2) fungsi psikologis, yaitu berkaitan dengan tingkah laku individu termasuk nilai-nilai akhlak yang mengangkat derajat manusia ke derajat yang lebih sempurna; (3) fungsi sosial, yaitu berkaitan dengan aturan-aturan yang menghubungkan manusia dengan manusia yang lain atau masyarakat, yang mana masing-masing mempunyai hak untuk menyusun masyarakat yang harmonis dan seimbang.<sup>23</sup>

Ramayulis menjelaskan persamaan dan perbedaan antara pendidikan Islam dan Pendidikan non-Islam. Persamaannya dapat terlihat dari fungsi pendidikan dari masing-masing sudut pandang, yaitu untuk mengembangkan ilmu

---

<sup>21</sup> Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 33.

<sup>22</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 27-28.

<sup>23</sup> Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam* (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1995), hlm. 178.



pengetahuan dan menyiapkan suatu generasi agar memiliki dan memainkan peranan tertentu dalam masyarakat.

Sedangkan, menurut Ramayulis ada dua perbedaan dari keduanya. Pertama, dapat terlihat pada fungsi pendidikan yaitu sebagai jembatan dan pemindahan nilai-nilai. Perbedaan ini menyangkut persoalan nilai mana yang akan dipindahkan, dan apa sumber nilai-nilai itu. Dalam Islam, ada tiga nilai yang diakui, yaitu Al-Quran dan Sunnah Nabi sebagai sumber asal, dan ijtihad yang tidak bertentangan dengan sumber asal. Pendidikan non-Islam juga mempunyai sumber nilai, akan tetapi sumber nilai dalam pendidikan non-Islam hanya bersumber dari pemikiran dan penelitian para ahli serta adat kebiasaan masyarakat tertentu. Kedua, dapat terlihat pada orientasi pendidik itu sendiri. Pendidikan Islam berorientasi kepada duniawiyah dan ukhrawiyah sedangkan pendidikan non-Islam orientasinya duniawiyah semata.<sup>24</sup>

## 2. Hakikat Guru

Secara etimologis, ‘guru’ berasal dari bahasa India yang artinya ‘orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara’. Guru diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspek, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.<sup>25</sup> Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.<sup>26</sup>

<sup>24</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 9.

<sup>25</sup> Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm. 11-12.

<sup>26</sup> Depdikbud, *op.cit.*, hlm. 377.

Secara legal formal, guru adalah seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah atau swasta, untuk melaksanakan tugasnya.<sup>27</sup> Hal ini didukung dengan adanya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen BAB I pasal 1 ayat 1 yang berbunyi, '*Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.*'<sup>28</sup>

Guru juga diidentifikasi sebagai: (1) orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani; (2) orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing anak; (3) orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas dan (4) suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus.<sup>29</sup>

### 3. Peran Guru

Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>30</sup> Sedangkan, guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.<sup>31</sup> Jadi, peran guru adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang pekerjaannya mengajar di lingkungan masyarakat.

---

<sup>27</sup> Suparlan, *op.cit*, hlm. 13.

<sup>28</sup> Depdiknas Indonesia, *Undang-Undang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika: 2006), hlm. 2.

<sup>29</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *loc.cit*.

<sup>30</sup> Depdikbud, *op.cit*, hlm. 667.

<sup>31</sup> Depdikbud, *op.cit*, hlm. 377.

Guru memiliki beberapa peran yang harus dijalankan. Dalam buku *Menjadi Guru Profesional*, E. Mulyasa menyebutkan beberapa peran guru, di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Guru sebagai pengajar yaitu guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Namun, perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar.<sup>32</sup>
- b. Guru sebagai pelatih, yaitu guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing.<sup>33</sup>
- c. Guru sebagai penasihat di mana peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Dalam hal ini guru harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental. Karena hal ini akan banyak menolong guru dalam menjalankan fungsinya sebagai penasihat, yang telah banyak dikenal bahwa ia banyak membantu peserta didik untuk dapat membuat keputusan sendiri.<sup>34</sup>
- d. Guru sebagai model dan teladan. Tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.<sup>35</sup>

---

38. <sup>32</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 42.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 43-44.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 46.

Selain itu, juga ada peran guru dalam pengasuhan dan mengatur tekanan emosi/stress yang dikemukakan dalam buku *Menjadi Pendidik yang Menyenangkan dan Profesional*. Terdapat peran guru dalam pengasuhan karena pendidikan anak usia dini menganjurkan untuk mengasuh dengan sentuhan dan kasih sayang. Sedangkan, peran guru dalam mengatur tekanan emosi/stress berarti bahwa guru membantu anak untuk belajar mengatur tekanan akan menciptakan permainan dan mempelajari lingkungan yang aman pengelolaan tekanan dan dapat mengatasi kemampuan membantu perkembangan. Guru juga akan memberikan anak keterangan perkembangan yang tepat tentang peristiwa tekanan, memberikan penentraman hati lagi secara fisik dan mendorong anak untuk menjawab pertanyaan, mengutarakan perasaan dan membicarakan pandangan mereka sendiri.<sup>36</sup>

Dalam bahasa Arab, guru disebutkan *mu'allim*, *murabbi*, *mudarris*, dan *muaddib*. Berikut ini akan dijelaskan secara etimologis dan terminologis.

#### a. *Mu'allim*

*Mu'allim* berarti orang yang mengambil pekerjaan mengajar.<sup>37</sup> *Mu'allim* juga memiliki arti yang sama dengan *mudarris*, yang artinya guru, pengajar. Dan kata tersebut berasal dari kata *'allama* yang artinya mengajar, memberi tanda, mendidik. Akar katanya adalah *'alama* berarti mengecap, memberi tanda, mengerti, memahami benar-benar, mengetahui, merasakan.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Meity H. Idris, *Menjadi Pendidik yang Menyenangkan dan Profesional* (Jakarta: Luxima Metro Media, 2014), hlm. 90-91.

<sup>37</sup> Ibrahim Anis, *Al-Mu'jam Al-Wasith* (Kairo: Dar Al-Ma'arif, 1973), hlm. 624.

<sup>38</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 965.

Menurut Kadar M. Yusuf, *mu'allim* diartikan kepada guru menggambarkan sosok seorang yang mempunyai kompetensi keilmuan yang sangat luas, sehingga ia layak menjadi seorang yang membuat orang lain (dalam hal ini muridnya) berilmu sesuai dengan makna *'allama* seperti yang telah dibahas. Dengan demikian, guru sebagai *mu'allim* menggambarkan kompetensi profesional yang menguasai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan kepada peserta didik.<sup>39</sup> Sedangkan, *mu'allim* menurut Chabib Thoha mengandung konsekuensi bahwa guru harus *'alimun* (ilmuwan) yakni menguasai ilmu teoritik, memiliki kreativitas, komitmen tinggi dalam mengembangkan ilmu, serta sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai ilmiah di dalam kehidupan sehari-hari.<sup>40</sup>

Dari gambaran di atas, peran guru sebagai *mu'allim* di mana guru memberi ilmu kepada peserta didik haruslah memiliki ilmu yang memadai sehingga bisa menjadi pendidik yang baik untuk anak didiknya. Oleh karena itu, sebelumnya guru perlu mengembangkan potensi dirinya baik ilmu maupun *skills* sebelum menghadapi anak didik secara langsung.

#### b. *Murabbi*

*Murabbi* berarti pendidik, pengasuh. Kata ini merupakan bentuk *isim fa'il* dari *rabbaa* (رَبَّى) yang berarti mengasuh, mendidik, memelihara. Dilihat dari akar katanya, *rabaa*, berarti bertambah, tumbuh, bertambah besar. Sedangkan bentuk *mashdar*-nya adalah *tarbiyah* yang mempunyai makna pendidikan, pengasuhan, pemeliharaan.<sup>41</sup>

<sup>39</sup> Kadar M. Yusuf, *op.cit.*, hlm. 62-63.

<sup>40</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 11.

<sup>41</sup> Ahmad Warson Munawwir, *op.cit.*, hlm. 469-470.

Menurut Hamruni, istilah *tarbiyah* akan ditemukan tiga akar kata. Pertama, *raba-yarbu* yang artinya bertambah dan berkembang. Kedua, *rabiya-yarba* yang artinya tumbuh dan berkembang. Ketiga, *rabba-yarubbu* yang berarti memperbaiki, mengurus kepentingan, mengatur, menjaga, dan memperhatikan.<sup>42</sup>

Ibn Manzbur dalam *Lisan Al-Arab* mengatakan kata *tarbiyah* ini memiliki tiga akar kata dasar, yang semuanya memiliki arti yang hampir sama, yaitu:

- *rabba-yarbuu-tarbiyatan* (ربا- يربو- تربية) yang bermakna tambah (*zada*) dan berkembang (*nama*). Pengertian ini didasarkan pada konteks firman Allah dalam QS. Ar-Rum (30) ayat 39;
- *rabbi-yurabbi-tarbiyatan* (ربي- يربي- تربية) yang bermakna tumbuh (*nasyaa*) dan menjadi besar (*tara ra'a*);
- *rabba-yurabbi-tarbiyatan* (رب- يربي- تربية) yang bermakna memperbaiki (*ashlaha*), menguasai urusan, memelihara, merawat, menunaikan, memperindah, memberi makan, mengasuh, tuan, memiliki, mengatur dan menjaga kelestarian dan eksistensinya.<sup>43</sup>

Menurut Ashma'i, kata *rabba*(رب) dan *rabbaa*(رباً) mengandung arti yang sama. Al-Jauhari menegaskan, kata itu berarti sesuatu yang tumbuh seperti anak-anak, tanaman, dan sebagainya. Pengertian seperti itu memang tidak jauh dari pemakaian Al-Qur'an sebagaimana terdapat dalam surat Al-Isra' ayat 24 dan As-yu'ara ayat 18. Dalam ayat itu lebih bersifat fisik-material daripada rohani-

<sup>42</sup> Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 55.

<sup>43</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 2.



spiritual, karena pendidikan di masa kanak-kanak lebih menonjol dalam bentuk asuhan daripada pembinaan mental dan rohani.<sup>44</sup>

Secara terminologis, menurut Kadar M. Yusuf, dapat dimaknai dengan aktivitas membuat pertumbuhan dan pertambahan serta penyuburan. Maka guru sebagai *murabbi* berarti mempunyai peranan dan fungsi membuat pertumbuhan, perkembangan, serta menyuburkan intelektual dan jiwa peserta didik.<sup>45</sup>

Menurut Abdul Aziz, kata *at-tarbiyah* mempunyai pengertian pendidikan yang memberikan penekanan di masa anak-anak dan juga mencakup dalam hal pemeliharaannya, terutama pemberian nafkah, mencukupi kebutuhan hidupnya, dan lain-lain. Artinya mensejahterakan kehidupan pada anak.<sup>46</sup> Heri Gunawan juga menjelaskan bahwa istilah *murabbi*, sering dijumpai dalam kalimat yang orientasinya lebih mengarah pada pemeliharaan, baik yang bersifat jasmani atau rohani. Pemeliharaan ini terlihat dalam proses orangtua membesarkan anaknya. Mereka tentunya berusaha memberikan pelayanan secara penuh agar anaknya tumbuh dengan fisik yang sehat dan kepribadian serta akhlak yang terpuji.<sup>47</sup>

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa peran guru sebagai *murabbi* bukan hanya mentransfer ilmu saja, namun guru harus mengembangkan seluruh potensi yang ada di diri anak baik secara jasmani maupun rohani. Selain itu, guru juga memenuhi kebutuhan anak baik jasmani dan rohani seperti dalam penjelasan sebelumnya.

---

<sup>44</sup> Ramayulis, *op.cit.*, hlm. 3.

<sup>45</sup> Kadar M. Yusuf, *loc.cit.*

<sup>46</sup> Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 10.

<sup>47</sup> Heri Gunawan, *op.cit.*, hlm. 164.

c. *Mudarris*

*Mudarris* berarti banyaknya belajar dan membaca buku, dan disebut juga guru.<sup>48</sup> Kata ini berasal dari kata kerja *darrasa* yang bermakna mengajar, melatih. Akar katanya adalah *darasa* yang artinya terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang.<sup>49</sup>

Menurut Kadar M. Yusuf, berdasarkan makna harfiah, dapat ditegaskan bahwa guru sebagai *mudarris* mempunyai tugas dan kewajiban membuat bekas dalam jiwa peserta didik. Bekas itu merupakan hasil pembelajaran yang berwujud perubahan perilaku, sikap, dan penambahan atau pengembangan ilmu pengetahuan mereka.<sup>50</sup> Sedangkan menurut Muhaimin, dilihat dari pengertian akar katanya, maka tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.<sup>51</sup> Kedua penjelasan peran *mudarris* tersebut menggambarkan bahwa guru membuat bekas pada diri anak baik berupa ilmu pengetahuan maupun pribadi agar menjadi insan yang lebih baik.

d. *Muaddib*

Istilah ini merupakan sebutan bagi orang yang dipilih untuk mendidik dan mengajar pemuda.<sup>52</sup> Berasal dari kata *addaba*, artinya mendidik, memperbaiki,

---

<sup>48</sup> Ibrahim Anis, *op.cit*, hlm. 28.

<sup>49</sup> Ahmad Warson Munawwir, *op.cit*, hlm. 397.

<sup>50</sup> Kadar M. Yusuf, *loc.cit*.

<sup>51</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: PSAPM, 2004), hlm. 213.

<sup>52</sup> Ibrahim Anis, *op.cit*, hlm. 10.

melatih berdisiplin, menghukum, mengambil tindakan. Dari akar katanya, *aduba*, kata ini bermakna sopan, berbudi bahasa baik.<sup>53</sup>

Menurut Kadar M. Yusuf, guru sebagai *muaddib* mempunyai tugas membuat anak didiknya menjadi insan yang berakhlak mulia sehingga mereka berperilaku terpuji.<sup>54</sup> Sedangkan dalam buku karangan Ahmad Janan Asifuddin, *muaddib* berarti pendidik adab atau akhlak. Artinya dia mempunyai tugas melatih peserta didik hingga bisa membedakan baik dan buruk berdasarkan agama (Islam), mengamalkan yang baik sekaligus menjauhi yang buruk hingga menjadi kebiasaan dan karakter.<sup>55</sup> Sedangkan menurut Abdul Aziz, pengertian pendidikan yang diambil dari kata *ta'dib* lebih menekankan pembentukan perilaku seseorang. Dengan kata lain, pendidikan seseorang sehingga ia menjadi beradab, mempunyai sopan santun dan berakhlak mulia.<sup>56</sup>

Pengertian di atas menunjukkan bahwa akhlak dari yang dipaparkan mengarah kepada perilaku terpuji. Sedangkan secara luas, menurut Abdullah, aspek-aspek akhlak meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama, dan akhlak pada lingkungan.<sup>57</sup>

Berdasarkan beberapa teori yang dikemukakan di atas, peneliti menggunakan konsep guru dalam perspektif pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Kadar M. Yusuf dalam empat istilah, yaitu *mu'allim*, *murabbi*, *mudarris*, dan *muaddib*. Dari

---

<sup>53</sup> Ahmad Warson Munawwir, *op.cit*, hlm. 12-13.

<sup>54</sup> Kadar M. Yusuf, *op.cit*, hlm. 64.

<sup>55</sup> Ahmad Janan Asifuddin, *op.cit*, hlm. 104.

<sup>56</sup> Abdul Aziz, *op.cit*, hlm. 11.

<sup>57</sup> Zurqoni, *Menakar Akhlak Siswa: Konsep dan Strategi Penilaian Akhlak Siswa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 55.

empat istilah tersebut, peneliti menelaah bagaimana peran guru anak usia dini yang terjadi di RA Bintang Kecil Wirobrajan Yogyakarta.

#### 4. Anak Usia Dini

##### a. Karakteristik Anak

Penelitian yang dilakukan Hunt (dalam Aswardi Sudjud, 1997) menyatakan bahwa lingkungan pada tahun-tahun permulaan anak (0-6 tahun) akan memberikan efek belajar yang lama (*long-term effect*). Artinya, anak-anak yang belajar pada masa ini akan diingat dalam jangka waktu panjang hingga usia dewasa kelak.<sup>58</sup> Masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama.<sup>59</sup> Untuk melejitkan potensi perkembangan tersebut, setiap anak membutuhkan asupan gizi seimbang, perlindungan kesehatan, asuhan penuh kasih sayang, dan rangsangan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan masing-masing anak.<sup>60</sup>

Pada dasarnya, prinsip perkembangan anak sebagai berikut:

- Anak akan belajar dengan baik apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasa aman dan nyaman dalam lingkungannya.
- Anak belajar terus-menerus, dimulai dari membangun pemahaman tentang sesuatu, mengeksplorasi lingkungan, menemukan kembali suatu konsep.

---

<sup>58</sup> Suyadi, dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 8.

<sup>59</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hlm. 14.

<sup>60</sup> Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 45.

- Anak belajar melalui interaksi sosial, baik dengan orang dewasa maupun dengan teman sebaya.
- Minat dan ketekunan anak akan memotivasi belajar anak.
- Perkembangan dan gaya belajar anak harus dipertimbangkan sebagai perbedaan individu.
- Anak belajar dari hal-hal yang sederhana sampai yang kompleks, dari yang konkrit ke abstrak, dari yang berupa gerakan ke bahasa verbal, dan dari diri sendiri ke interaksi dengan orang lain.<sup>61</sup>

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik. Menurut Siti Aisyah, dkk, karakteristik anak usia dini antara lain; a) memiliki rasa ingin tahu yang besar b) merupakan pribadi yang unik, c) suka berfantasi dan berimajinasi, d) masa potensial untuk belajar, e) menunjukkan sikap egosentris, f) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, g) sebagai bagian dari makhluk sosial.<sup>62</sup> Jadi, anak tidak boleh disamakan dengan orang dewasa.

Karakter lain yang dimiliki anak adalah mobilitas tinggi. Maksudnya adalah bahwa anak bergerak dan bergerak seakan tiada lelah. Hal ini yang sering disalahartikan oleh pendidik sehingga pendidik mengecap anak sebagai kenakalan. Sebenarnya, mobilitas tinggi berkaitan dengan upaya anak untuk optimalisasi seluruh aspek perkembangan, termasuk mencari pengalaman baru.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 72-73.

<sup>62</sup> Muhyidin, dkk, *Ensiklopedia Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2014), hlm. 16.

<sup>63</sup> Masnopal, *Siapa Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 84.

Karakteristik anak yang paling dominan mempengaruhi perkembangan anak ialah anak suka meniru dan bermain. Suka meniru maksudnya apa yang anak lihat dari seseorang dan sangat mengesankan bagi dirinya sehingga anak akan meniru dan melakukan sebagaimana yang ia lihat. Meskipun yang ia lihat tersebut tidak bermanfaat baginya, dan bahkan anak tidak mengerti apakah itu baik atau buruk. Sedangkan, anak suka bermain, maksudnya bahwa kehidupan sehari-hari yang dimiliki anak adalah bermain.<sup>64</sup>

#### b. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Permendikbud no.137 Tahun 2014, disebutkan bahwa terdapat enam aspek perkembangan anak usia 4-6 tahun. Keenam aspek tersebut adalah perkembangan nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

##### 1) Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Setidaknya ada tiga aspek yang harus dikembangkan dalam perkembangan moral dan agama anak usia dini, antara lain:

##### a) Aspek Kognitif

Aspek ini berhubungan dengan kemampuan anak usia dini dalam mengetahui perilaku yang baik serta perilaku yang buruk berdasarkan ajaran agamanya. Kemampuan tersebut dapat menjadikan anak memiliki berbagai pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*) sesuai dengan ajaran agamanya.

---

<sup>64</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik & Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 58.



b) Aspek Afektif

Aspek afektif ini berhubungan dengan kemampuan anak usia dini dalam merasakan dan mencintai berbagai perilaku yang baik berdasarkan ajaran agamanya. Kemampuan tersebut dapat menjadikan anak memiliki kecintaan terhadap kebaikan (*loving the good*) sesuai dengan ajaran agamanya.

c) Aspek Perilaku

Aspek perilaku ini berhubungan dengan kemampuan anak usia dini dalam memilih melakukan perbuatan yang baik serta memilih menghindari perbuatan yang buruk sesuai dengan peraturan yang didasari ajaran agamanya. Kemampuan tersebut memotivasi anak untuk konsisten dalam melakukan kebaikan (*acting the good*) sesuai dengan peraturan-peraturan yang diberlakukan untuknya.<sup>65</sup>

Perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain (Santrock, 1995). Anak-anak ketika dilahirkan tidak memiliki moral (imoral). Tetapi dalam dirinya terdapat potensi moral yang siap untuk dikembangkan. Karena itu, melalui pengalamannya berinteraksi dengan orang lain (dengan orang tua, saudara, dan teman sebaya), anak belajar memahami tentang perilaku mana yang baik, yang boleh dikerjakan dan tingkah laku mana yang buruk, yang tidak boleh dikerjakan.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 177-178.

<sup>66</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 149.

## 2) Perkembangan Fisik-motorik

Menurut Elizabeth B. Hurlock, perkembangan fisik sangat penting untuk dipelajari, karena baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari. Secara langsung, perkembangan fisik seorang anak akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Seorang anak usia 6 tahun yang bangun tubuhnya sesuai untuk usia tersebut, akan dapat melakukan hal-hal yang lazim dilakukan oleh anak berumur 6 tahun. Bila ia mengalami hambatan atau cacat tertentu, sehingga bangun tubuhnya tidak berkembang sempurna, maka jelas tidak mungkin mengikuti permainan yang dilakukan teman sebayanya.

Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi bagaimana anak ini akan memandang dirinya sendiri dan bagaimana dia memandang orang lain. Ini semua akan tercermin dari pola penyesuaian diri anak secara umum.<sup>67</sup>

Tingkat perkembangan fisik anak-anak adalah variabel dan dihubungkan dengan keadaan lingkungan seperti terpenuhinya kebutuhan gizi dan kebebasan bagi anak untuk bergerak.<sup>68</sup> Tentunya hal ini dipenuhi oleh orang dewasa. Di lingkungan sekolah, guru dapat menyediakan permainan di luar ruangan, dan alat permainan yang mendukung perkembangan fisik anak. Alat permainan tersebut harus sesuai dengan usia anak di mana anak merasa aman dan nyaman dalam penggunaannya.

---

<sup>67</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak, Jilid 1*, terj. Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 114.

<sup>68</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *op.cit.*, hlm. 68.

Sedangkan perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir. Sebelum perkembangan tersebut terjadi, anak akan tetap tidak berdaya.

Kondisi tidak keberdayaan tersebut berubah secara cepat. Selama 4 atau 5 tahun pertama kehidupan pascalahir, anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar. Gerakan tersebut melibatkan bagian badan yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat, berenang, dan sebagainya. Setelah berumur 5 tahun, terjadi perkembangan yang besar dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil yang digunakan untuk mengenggam, melempar, menangkap bola, menulis, dan menggunakan alat.<sup>69</sup>

Perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus.

#### a) Perkembangan motorik kasar

Kemampuan anak untuk duduk, berlari, dan melompat termasuk contoh perkembangan motorik kasar. Otot-otot besar dan sebagian atau seluruh anggota tubuh digunakan oleh anak untuk melakukan gerak tubuh. Perkembangan motorik kasar dipengaruhi oleh proses kematangan anak. Oleh karena proses kematangan setiap anak berbeda maka laku perkembangan anak bisa berbeda satu sama lain.

---

<sup>69</sup> Elizabeth B. Hurlock, *op.cit*, hlm. 150.

b) Perkembangan motorik halus

Adapun perkembangan motorik halus merupakan perkembangan gerakan anak yang menggunakan otot-otot kecil atau sebagian anggota tubuh tertentu. Perkembangan pada aspek ini dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk belajar dan berlatih. Menulis, menggunting, dan menyusun balok adalah contoh-contoh gerakan motorik halus.<sup>70</sup>

3) Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif adalah proses interaksi yang berlangsung antara anak dan pandangan perseptualnya terhadap sebuah benda atau kejadian di suatu lingkungan. Kognisi meliputi pengenalan, pemrosesan, dan pengaturan informasi serta penggunaan informasi dengan tepat (Flavell, Miller, & Miller, 2001). Proses kognisi ini mencakup kegiatan mental seperti menemukan, menginterpretasi, memilah, mengelompokkan dan mengingat. Untuk anak yang usianya lebih tua, proses kognisi ini berarti mengevaluasi gagasan, menyatakan pendapat, memecahkan masalah, memahami aturan dan konsep, berpikir ke depan, dan memvisualisasikan atau konsekuensi.<sup>71</sup>

Beaty berasumsi bahwa anak mengembangkan kemampuan kognitifnya melalui kegiatan bermain dengan tiga cara, di antaranya: (1) memanipulasi (meniru) apa yang terjadi dan dilakukan oleh orang dewasa atau objek yang ada di sekitar anak; (2) *masteri*, yaitu menguasai suatu aktivitas dengan mengulangi suatu kegiatan yang tentunya menjadi kesenangan dan memberikan kebermaknaan

---

<sup>70</sup> Sumanto, *Psikologi Perkembangan: Fungsi dan Teori* (Yogyakarta: CAPS, 2014), hlm. 28.

<sup>71</sup> K. Eileen Allen dan Lynn R. Marotz, *Profil Perkembangan Anak: Prakelahiran hingga Usia 12 Tahun* terj. Valentino (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm. 29.

pada diri anak; (3) *meaning*: yaitu memberikan kebermanaknaan pada diri anak sehingga menumbuhkan motivasi bagi anak dalam melakukannya.<sup>72</sup>

#### 4) Perkembangan Bahasa

Menurut Syamsu Yusuf, ada empat tugas perkembangan bahasa pada anak usia dini, antara lain:

- Pemahaman, yaitu kemampuan memahami makna ucapan orang lain.
- Pengembangan perbendaharaan kata. Perbendaharaan kata-kata anak berkembang dimulai secara lambat pada usia dua tahun pertama, kemudian mengalami tempo yang cepat pada usia prasekolah dan terus meningkat setelah anak masuk sekolah.
- Penyusunan kata-kata menjadi kalimat. Kemampuan menyusun kata-kata menjadi kalimat pada umumnya berkembang sebelum usia dua tahun. Bentuk kalimat pertama adalah kalimat tunggal (kalimat satu kata) dengan disertai “*gesture*” untuk melengkapi cara berpikirnya. Contohnya, anak menyebut “bola” sambil menunjuk bola itu dengan jarinya. Kalimat tunggal itu berarti “tolong ambilkan bola untuk saya”. Seiring dengan meningkatnya usia anak dan keluasan pergaulannya, tipe kalimat yang diucapkannya pun semakin panjang dan kompleks.
- Ucapan. Kemampuan mengucapkan kata-kata merupakan hasil belajar melalui imitasi (peniruan) terhadap suara-suara yang didengar anak dari orang lain (terutama orangtuanya). Pada usia bayi, antara 11-18 bulan, pada umumnya mereka belum dapat berbicara atau mengucapkan kata-kata secara jelas,

---

<sup>72</sup> Muhammad Fadlillah, *op.cit*, hlm. 43.

sehingga sering tidak dimengerti maksudnya. Kejelasan ucapan itu baru bisa tercapai pada usia sekitar tiga tahun.<sup>73</sup>

#### 5) Perkembangan Sosial-emosional

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi; meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama.

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orangtua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>74</sup>

Sedangkan, definisi emosi adalah sebagai perasaan atau afeksi yang timbul ketika seseorang sedang berada dalam suatu keadaan atau suatu interaksi yang dianggap penting olehnya. Emosi diwakili oleh perilaku yang mengekspresikan kenyamanan atau ketidaknyamanan terhadap keadaan atau interaksi yang sedang dialami.<sup>75</sup> Emosi ini memainkan peranan penting dalam kehidupan anak dan bahwa setiap macam emosi mempengaruhi cara penyesuaian pribadi dan sosial yang dilakukan anak. Manfaat ataupun kerugian yang ditimbulkannya bagi

---

<sup>73</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 119-120.

<sup>74</sup> *Ibid.*, hlm. 122.

<sup>75</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Anak Jilid II* terj. Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 6-7.



penyesuaian pribadi dan sosial anak dapat bersifat fisik atau psikologis atau bahkan keduanya.<sup>76</sup>

Yuliani Sujiono dan Bambang Sujiono mengungkapkan bahwa ada tiga hal yang harus dibelajarkan pada aspek perkembangan sosial-emosi anak usia dini, antara lain:

- Rasa percaya terhadap lingkungan luar diri anak (*to trusts others outside their families*).
- Kemandirian dan pengendalian diri (*to gain independence and self control*).
- Mengambil inisiatif serta belajar berperilaku yang dapat diterima oleh kelompok sosial (*to take initiative and assert themselves in social acceptable ways*).<sup>77</sup>

#### 6) Perkembangan Seni

Menurut Eric Jensen, seni dalam pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga, yakni seni musik (*musical arts*), seni gerak (*kinesthetic arts*) dan seni rupa (*visual arts*). Seni musik berarti membuat musik, mendengarkan musik, menyanyi, rap, menyusun musik, membaca musik (tangga nada), menganalisis musik, mengatur, menciptakan musik, termasuk memproduksi musik. Seni rupa meliputi desain, kertas dan kanvas kerja, fotografi, gambar, ilustrasi, lukisan, dan seni produksi. Seni gerak mempunyai banyak ragam, seperti dramatik (tari, drama, pantomim, teater, musikal), industri (mematung, cat, desain, konstruk, arsitektur (logam atau

---

<sup>76</sup> Elizabeth B. Hurlock, *op.cit*, hlm. 210.

<sup>77</sup> Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm. 43-44.

kayu), rekreasi (*out-bond*, permainan kelas, pendidikan jasmani, olahraga, dan program kesehatan aktif).

Seni terkait erat dengan kreativitas, sedangkan kreativitas merupakan suatu kebutuhan untuk menyongsong masa depan yang lebih cemerlang. Untuk mampu bersaing di era globalisasi, ada suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, yaitu kreativitas. Dengan kreativitas, mencari jalan alternatif bagi penyelesaian persoalan hidup. Untuk mempersiapkan generasi kreatif, harus dimulai sejak dini.<sup>78</sup>

## 5. Teori Belajar

Teori belajar adalah upaya untuk menggambarkan bagaimana seseorang belajar, sehingga membantu kita memahami proses kompleks inheren pembelajaran.<sup>79</sup> Agar mampu memberikan gambaran terkait belajar anak, berikut ini akan diungkapkan beberapa teori belajar yang dikemukakan oleh para ahli.

### a) Teori Sosial Kognitif

Albert Bandura sebagai penggagas terkemuka teori kognitif sosial. Bandura (2001, 2007, 2008, 2009) menekankan bahwa proses kognitif memiliki hubungan penting dengan lingkungan dan perilaku. Program penelitian awal yang dilakukan Bandura terfokus pada *pembelajaran melalui observasi* (juga disebut imitasi atau model), yaitu proses belajar melalui pengamatan atas apa yang orang lain

---

<sup>78</sup> Muhyidin, dkk, *Ensiklopedia Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm. 213-215.

<sup>79</sup> Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hlm. 113.

lakukan.<sup>80</sup> Dalam pembelajaran ini, orang secara kognitif mewakili perilaku orang lain dan kemudian kadang menerima perilaku ini untuk mereka sendiri.<sup>81</sup>

Teori ini menunjukkan pentingnya proses mengamati dan meniru perilaku dalam proses belajar, membentuk sikap siswa, serta mempengaruhi reaksi orang lain dalam proses belajar. Artinya, proses belajar pada individu akan lebih banyak terjadi melalui proses pengamatan terhadap situasi dan kondisi lingkungannya. Oleh sebab itu, teori ini dengan tegas menjelaskan bahwa kebanyakan perilaku manusia dipelajari sebagai hasil pengamatan melalui proses *modeling*, dari pengamatan satu ke bentuk pengamatan lainnya yang membentuk sebuah perilaku baru yang akan digunakan sebagai pedoman dan patokan dalam bertindak.<sup>82</sup>

#### b) Teori Belajar Vygotsky

Teori belajar Vygotsky adalah salah satu teori belajar sosial yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif. Teori Vygotsky yang pertama adalah *scaffolding*. *Scaffolding* adalah memberikan kepada seorang anak sejumlah besar bantuan selama tahap-tahap awal pembelajaran dan kemudian mengurangi bantuan tersebut serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar segera setelah ia mampu mengerjakan sendiri.<sup>83</sup> Teori yang lain adalah *zone of proximal development* atau ZPD di mana

---

<sup>80</sup> John W. Santrock, *Masa Perkembangan Anak Jilid II*, terj. Verawaty Pakpahan (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 39.

<sup>81</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Anak Jilid I*, terj. Mila Rachmawati (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 53.

<sup>82</sup> Muhammad Irham, dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.159-160.

<sup>83</sup> Nini Subini, *op.cit.*, hlm. 160-161.

ini menitikberatkan pada interaksi sosial yang dapat memudahkan perkembangan anak. Anak akan jauh lebih berkembang jika berinteraksi dengan orang lain.<sup>84</sup>

#### c) Teori Belajar Jean Piaget

Dalam teori ini, Piaget berpendapat bahwa dalam memahami lingkungan itu anak bersifat aktif<sup>85</sup> Piaget juga mengemukakan 4 tahap perkembangan intelektual anak, yaitu tahap sensori-motor (0-2 tahun), tahap praoperasional (2-7 tahun), tahap konkrit (7-11 tahun), dan tahap operasi formal (11 tahun ke atas). Namun, hanya dijelaskan tahap praoperasional karena usia anak yang diteliti berada di rentang usia 4-6 tahun.

Pada tahap praoperasional, anak dapat membentuk konsep yang stabil, dan ia mulai berpikir secara logis, namun pemikirannya masih dipengaruhi oleh egosentris dan sistem keyakinan magis.<sup>86</sup> Kemampuan bahasa anak juga mulai berkembang. Melalui pengalamannya anak dapat mengenal dan memberikan objek dengan nama-nama sesuai dengan gagasan yang telah dibentuk dalam otak. Dengan adanya perkembangan bahasa, ingatan anak pun mampu merekam banyak hal tentang lingkungannya.<sup>87</sup> Selain itu, pada fase ini, pengamatan dan pemahaman anak terhadap situasi lingkungan sangat dipengaruhi oleh sifatnya yang egosentris. Sifat ini akan berkurang pada suatu saat, yaitu apabila anak telah terlibat dalam interaksi sosial dengan berbagai macam pendapat dari individu-individu yang lain.<sup>88</sup>

---

<sup>84</sup> *Ibid.*, hlm. 161-162.

<sup>85</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm 263.

<sup>86</sup> John W. Santrock, *op.cit.*, hlm. 187.

<sup>87</sup> Nini Subini, *op.cit.*, hlm. 156.

<sup>88</sup> Wina Sanjaya, *op.cit.*, hlm 264.

#### d) Teori Belajar Skinner

Skinner mengajukan pendekatan model intruksi langsung dan meyakini bahwa perilaku dikontrol melalui proses *operant conditioning*. *Operant conditioning* adalah suatu proses perilaku *operant* (penguatan positif atau negatif) yang dapat mengakibatkan perilaku tersebut dapat berulang kembali atau menghilang sesuai dengan keinginan. Maksud teori ini adalah bahwa seorang dapat mengontrol tingkah laku organisme melalui pemberian *reinforcement* yang bijaksana dalam lingkungan relatif besar. Gaya mengajar guru dilakukan dengan beberapa pengantar dari guru secara searah dan dikontrol guru melalui pengulangan dan latihan.<sup>89</sup>

#### D. Kajian Pustaka

Guna mendalami masalah yang sedang diteliti, peneliti melakukan studi kepustakaan dengan merujuk pada referensi penelitian sebelumnya. Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.<sup>90</sup>

Dari ketiga penelitian ini, terdapat perbedaan. Secara umum, perbedaan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus yang diteliti di mana peneliti mengkaji tentang peran guru anak usia dini dalam perspektif pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini tidak hanya difokuskan pada satu konsep dan menggunakan subjek penelitian yang lebih sempit. Hasil studi kepustakaan yang ada relevansinya dengan penelitian ini akan dikemukakan sebagai berikut.

<sup>89</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 102-103.

<sup>90</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 398.

Pertama, skripsi Bintang Fistania S. berjudul *Konsep Pendidik menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas jurusan Pendidikan Agama Islam*. Jenis penelitian adalah penelitian studi pustaka (*library research*) menggunakan pendekatan filosofis. Metode analisis data menggunakan metode hermeneutika. Melalui konsep pendidik dalam *ta'dib* menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas dapat disimpulkan bahwa (1) pendidik bukan hanya seorang pengajar (*mu'allim*) yang tugasnya mentransfer ilmu pengetahuan saja, melainkan juga seorang yang melatih jiwa dan kepribadian peserta didik dengan cara memiliki kepribadian dan adab yang baik sehingga mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya.<sup>91</sup> Dapat dilihat bahwa fokus penelitiannya berbeda di mana penelitian sebelumnya difokuskan pada konsep *ta'dib* menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan menggunakan studi pustaka. Sedangkan penelitian yang dilakukan melalui empat konsep guru dan menggunakan kualitatif deskriptif yang juga menjelaskan keadaan nyata di lingkungan sekolah.

Kedua, skripsi Muhammad Arfan dengan judul *Konsep Guru Rabbani dalam Meningkatkan Kepribadian Guru (Kajian Surat Ali Imran ayat 79) jurusan Kependidikan Islam*. Jenis penelitiannya adalah penelitian pustaka (*library research*). Hasil penelitiannya adalah bahwa melalui sifat *rabbani*, guru harus dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai *rabbani*.<sup>92</sup> Perbedaan fokus penelitiannya adalah melalui penelitian studi pustaka dapat dikaji konsep guru dalam pandangan pendidikan

---

<sup>91</sup> Bintang Fistania S, *Konsep Pendidik menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014).

<sup>92</sup> Muhammad Arfan, *Konsep Guru Rabbani dalam Meningkatkan Kepribadian Guru (Kajian Surat Ali Imran ayat 79)* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012).



Islam yang mana Muhammad Arfan menjelaskan sifat guru. Sedangkan yang akan diteliti lebih menjelaskan peran guru anak usia dini dalam perspektif pendidikan Islam melalui penelitian kualitatif deskriptif.

Ketiga, jurnal Maria Ulfah yang berjudul *Implementasi Konsep Ta'dib dalam Pendidikan Islam untuk Mewujudkan Siswa yang Berkarakter*. Penulis jurnal ini berpendapat bahwa istilah *ta'dib* paling tepat dipergunakan dalam pendidikan Islam sebab istilah ini tidak hanya mengandung konsep transfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga transfer nilai kepada peserta didik.<sup>93</sup> Secara khusus Maria Ulfah menjelaskan konsep *ta'dib*, sedangkan cakupan penelitian yang dilakukan lebih luas melalui empat konsep guru menurut pendidikan Islam.

Dari beberapa kajian pustaka tersebut, penulis merasa penting untuk meneliti karena belum ada yang meneliti sebelumnya terhadap peran guru anak usia dini yang dikaji dalam perspektif pendidikan Islam. Selain, itu, penelitian ini menggunakan metode yang berbeda di mana peneliti menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan penelitian pustaka. Untuk itu, diharapkan penelitian ini mampu memberikan penjelasan terhadap peran guru anak usia dini dalam perspektif pendidikan Islam melalui studi kasus di RA Bintang Kecil Wirobrajan Yogyakarta dengan metode yang berbeda.

#### E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini mampu memberikan wawasan baru dalam keilmuan pendidikan Islam anak usia dini terutama dalam memberikan

---

<sup>93</sup> Maria Ulfah, *op.cit.*, hlm. 106.

gambaran ideal terkait peran guru anak usia dini dalam perspektif pendidikan Islam.

2. Secara praktis, penelitian ini berisi pengalaman penulis berada di lapangan sehingga diharapkan ini menjadi salah satu rujukan pendidik maupun calon pendidik dalam menjalankan tugas kependidikan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang mengacu pada rumusan masalah, maka kesimpulan dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Secara garis besar, peran guru anak usia dini di RA Bintang Kecil Wirobrajan Yogyakarta dapat dilihat dari dua fokus, yaitu peran guru dalam pengembangan potensi anak didik dan peran guru dalam pengembangan potensi diri. Adapun peran guru dalam pengembangan potensi anak didik meliputi peran guru sebagai pelatih, model, pengasuh, pengatur tekanan emosi anak, penasihat, motivator, pemberi informasi, dan fasilitator. Sedangkan, dalam pengembangan potensi diri adalah peran guru sebagai pembelajar.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada relevansi antara peran guru anak usia dini di RA Bintang Kecil Wirobrajan Yogyakarta dan peran guru dalam perspektif pendidikan Islam. Peran *murabbi* mencakup peran guru sebagai pelatih, model, pengasuh, pengatur tekanan emosi anak, penasihat, motivator, pemberi informasi, dan fasilitator. Peran *mudarris* mencakup peran guru sebagai fasilitator, pengasuh, motivator, pengatur tekanan emosi anak, penasihat, pelatih, dan pengajar. Peran *muaddib* mencakup peran fasilitator, penasihat, dan model. Sedangkan, peran *mu'allim* menunjukkan peran guru sebagai pembelajar.

## B. Saran

### 1. Bagi Sekolah

- a. Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi sekolah lain yang menekankan pada pendidikan keislaman. Di mana dalam pendidikan keislaman ini, sekolah harus menyadari bahwa pendidikan bukan untuk kebutuhan duniawi saja, namun juga kebutuhan di akhirat.
- b. Sekolah harus memberikan gambaran jelas terhadap peran guru itu sendiri sehingga guru mudah dalam pelaksanaannya.

### 2. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya memiliki inisiatif sendiri dalam pengembangan potensi diri. Di era globalisasi ini, informasi dapat diakses dengan mudah sehingga guru bisa mencari belajar secara mandiri untuk mengembangkan keilmuan maupun *skills*.
- b. Hendaknya perlu dilakukan evaluasi antar guru terkait peran guru yang sudah diterapkan di sekolah. Tujuan evaluasi ini bukan untuk menetapkan kesalahan kepada guru, namun sebagai suatu cara untuk memperbaiki diri sehingga peran guru dapat diterapkan secara optimal.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Dalam pengkajian peran guru anak usia dini dalam perspektif pendidikan Islam ini diharapkan dapat dilanjutkan dan dikembangkan di masa mendatang dengan sudut pandang dan pemikiran yang berbeda sehingga mampu memperkaya makna dari peran guru anak usia dini itu sendiri.

- b. Penelitian ini perlu dikaji lebih spesifik lagi sehingga dapat ditemukan secara jelas peran guru anak usia dini yang ideal dalam perspektif pendidikan Islam. Sehingga, peran guru tersebut dapat diterapkan secara praktis oleh kalangan masyarakat yang berkecimpung dalam dunia pendidikan anak usia dini.

### C. Penutup

*Alhamdulillah*, puji syukur bagi Allah SWT, dengan rahmat dan hidayah-Nya, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dan mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas jasa-jasa mereka. *Aamiin*.

Sebagai studi ilmiah, pastilah dalam penyusunan skripsi ini masih belum sempurna. Maka saran dan kritikan sangat diperlukan dari berbagai pihak untuk menyempurnakan penelitian. Oleh karena itu, peneliti berharap adanya kritik dan masukan yang mendukung sehingga peneliti dapat memperbaiki kesalahan di masa mendatang. Semoga skripsi ini mampu memberikan faedah bagi peneliti maupun para pembaca. *Aamiin*.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Allen, K. Eileen dan Lynn R. Marotz. 2010. *Profil Perkembangan Anak: Prakelahiran hingga Usia 12 Tahun*. Terjemahan: Valentino. Jakarta: PT Indeks.
- Anis, Ibrahim. 1973. *Al-Mu'jam Al-Wasith*. Kairo: Dar Al-Ma'arif.
- Arfan, Muhammad. 2012. *Konsep Guru Rabbani dalam Meningkatkan Kepribadian Guru (Kajian Surat Ali Imran ayat 79)*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Asifuddin, Ahmad Janan. 2009. *Mengungkit Pilar-pilar Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press.
- Aziz, Abdul. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Bintang Fistania S. 2014. *Konsep Pendidik menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Chatib, Munif. 2012. *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. Bandung: Kaifa.
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas Indonesia. 2006. *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fadlillah, Muhammad. 2014. *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.



- Fuad, Anis dan Kandung Sapto Nugroho. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gunawan, Heri, 2014. *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamruni. 2008. *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Helmawati. 2015. *Mengenal dan Memahami PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Huraerah, Abu. 2012. *Kekerasan terhadap Anak*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Hurlock, Elizabeth B. 2013. *Perkembangan Anak*. Jilid I. Terjemahan Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga.
- Idris, Meity H. 2014. *Menjadi Pendidik yang Menyenangkan dan Profesional*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Irham, Muhammad, dan Novan Ardy Wiyani. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jahja, Yudrik. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Langgulong, Hasan. 1995. *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*. Bandung: PT Al-Ma'arif.
- Latif, Mukhtar, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Maolani, Rukaesih A. dan Ucu Cahyana. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Masnipal. *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Moeloeng, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: PSAPM.
- Muhyidin, dkk. 2014. *Ensiklopedia Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Raco, JR. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ramayulis. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Roqib, M. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengantar Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS.
- Salim, Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sangaji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, John W. 2007a. *Perkembangan Anak. Jilid I*. Terjemahan: Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_. 2007b. *Perkembangan Anak. Jilid II*. Terjemahan: Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Masa Perkembangan Anak*. Terjemahan: Verawaty Pakpahan. Jakarta: Salemba Humanika.
- Subini, Nini. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani dan Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumanto. 2014. *Psikologi Perkembangan: Fungsi dan Teori*. Yogyakarta: CAPS.
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014a. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.

\_\_\_\_\_. 2014b. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

Yusuf, Kadar M. 2013. *Tafsir Tarbawi: Pesan-pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*. Jakarta: Amzah.

Yusuf, Syamsu. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zurqoni. 2013. *Menakar Akhlak Siswa: Konsep dan Strategi Penilaian Akhlak Siswa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

#### **Internet:**

Radlis, Muh. "Murid Kembar Lapor Polisi Usai Dijewer dan Ditampar Gurunya". <http://www.tribunnews.com/regional/2015/03/19/murid-kembar-lapor-polisi-usai-dijewer-dan-ditampar-gurunya>. Diakses pada 23 Maret 2017.

Setyawan, David. "KPAI: Survei Tunjukkan 87 Persen TK Rentan Kekerasan", <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-survei-tunjukkan-87-persen-tk-rentan-kekerasan/>. Diakses pada 23 Maret 2017.

Ahmadi. "Oknum Guru TK Diduga Gelapkan Uang Tabungan Murid". <http://www.antaranews.com/berita/567454/oknum-guru-tk-diduga-gelapkan-uang-tabungan-murid>. Diakses pada 23 Maret 2017.

Ulfah, Maria. "Implementasi Konsep Ta'dib dalam Pendidikan Islam untuk Mewujudkan Siswa yang Berkarakter". 2011. Didakta. Diakses di laman [https://www.researchgate.net/publication/309216798\\_IMPLEMENTASI\\_KONSEP\\_TA%27DIB\\_DALAM\\_PENDIDIKAN\\_ISLAM\\_UNTUK\\_ME\\_WUJUDKAN\\_SISWA\\_BERKARAKTER](https://www.researchgate.net/publication/309216798_IMPLEMENTASI_KONSEP_TA%27DIB_DALAM_PENDIDIKAN_ISLAM_UNTUK_ME_WUJUDKAN_SISWA_BERKARAKTER) pada 21 Februari 2017.

## *Lampiran I*

### PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

#### A. Pedoman Wawancara

##### 1. Gambaran Umum Sekolah

- a. Sejarah berdirinya RA Bintang Kecil Wirobrajan Yogyakarta
- b. Kondisi dan lingkungan RA Bintang Kecil Wirobrajan Yogyakarta
- c. Kondisi guru dan karyawan
- d. Apa saja kegiatan harian yang dilakukan anak?
- e. Kompetensi guru yang harus dimiliki guru RA Bintang Kecil Wirobrajan Yogyakarta

##### 2. Peran Guru Anak Usia Dini

- a. Sudah berapa lama Anda mengajar di RA Bintang Kecil?
- b. Apa pendidikan terakhir Anda?
- c. Sebelum di RA ini, apakah ada pengalaman mengajar lainnya?
- d. Apakah Anda pernah mengikuti diklat, atau seminar?
- e. Apa saja peran dan tugas guru di RA ini?
- f. Ada dua guru di kelas, apa ada perbedaan tugas?
- g. Kebutuhan dasar apa yang harus ada untuk anak didik? Bagaimana guru memenuhi kebutuhan anak tersebut?
- h. Bagaimana guru mengembangkan fisik-motorik pada anak?
- i. Bagaimana guru mengembangkan kemampuan berbahasa anak?
- j. Bagaimana guru mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak?

- k. Apa peran guru dalam mengembangkan kreativitas dan seni anak?
- l. Apa peran guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak?
- m. Apa peran guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak?  
Bagaimana caranya?
- n. Bagaimana guru mengembangkan kemampuan potensi guru?

B. Pedoman Observasi

- 1. Peran guru yang tampak dalam kegiatan harian anak
- 2. Kondisi dan situasi sekolah

C. Dokumentasi

- 1. Rencana Program Pembelajaran Harian dan Mingguan
- 2. Profil Sekolah
- 3. Data Guru dan Siswa
- 4. Data Sarana dan Prasarana
- 5. Jadwal Kegiatan Harian



## Lampiran II

### TRANSKIP HASIL WAWANCARA

#### A. Wawancara I

Nama Narasumber : Bunda Fitri (Guru Kelas Matahari/B2)  
Tanggal Wawancara : Selasa (4 April 2017) dan Senin 10 April 2017

1. Sudah berapa lama Anda mengajar di RA Bintang Kecil?  
4 tahun
2. Apa pendidikan terakhir Anda?  
S1 PGPAUD di IKIP Veteran Semarang
3. Apakah Anda pernah mengikuti diklat, atau seminar?  
Beberapa ikut. Diklat dari dinas ada tiga macam, diklat dasar, lanjut, dan mahir. Jadi semua pendidik diberi diklat itu dan sepertinya sifatnya wajib. Soalnya itu memang pembekalan yang penting. Seminar juga ada seminar tari, dan APE seperti itu.
4. Ada dua guru di kelas, apa ada perbedaan tugas?  
Bunda Wahyu itu wali kelas dan saya pendamping. Kalau tugasnya, sebenarnya *bareng-bareng* ya mbak. Kalau bunda Ayu di depan nanti saya yang mengkondisikan anak, nanti kalau ada yang ramai diingatkan. Atau begitu juga dengan bunda Ayu kalau saya yang pas bicara nanti bunda Ayu yang meng-*handle* anak-anak. Tidak ada perbedaan tugas. tugas dikerjakan bersama-sama.
5. Apa kegiatan harian yang dilakukan anak?  
Setiap pagi di hari Senin sampai Kamis ada kegiatan Mentari Pagi yang berbeda-beda kegiatan. Senin, upacara bendera, Selasa untuk kegiatan perkembangan bahasa dan materi pengetahuan sosial, Rabu, Sains dan percobaan sederhana, Kamis pembelajaran PAI dan bahasa Arab. Kalau jumat ada senam bersama. Sabtunya tidak di depan tapi langsung ke sentra soalnya pulanginya sampai jam 10. Terus nanti masuk sentra seperti biasa. Sudah ada jadwalnya kelompok mana, sentra jadi nanti *muter*. Ya seperti tadi ada kegiatan doa, ada apersepsi misalnya cerita tentang apa terus kegiatan intinya bermain apa.  
Kalau jumat itu bersama kegiatannya. Ada jadwalnya juga. Nanti ada *cooking class* masak bersama, jalan-jalan ke lapangan kan di sana ada lapangan Mancasan, nanti bermain di sana. Ada renang, *outbond* itu membuat halang-rintang dan anak bermain, terus ada juga permainan tradisional nanti kita sediakan mainan dakon, engklek atau apa.
6. Kebutuhan dasar apa yang harus terpenuhi untuk anak didik?

Kalau kebutuhan dasar anak itu butuh dua: stimulasi dan nutrisi. Stimulasi ya dari pemberian pendidikan di sini, misalnya motorik, bermain APE. Nutrisi juga dipenuhi dari snack dan makanan.

7. Peran guru dalam Pengembangan nilai agama dan moral

Kegiatan keagamaan: Kegiatan keagamaan *include* di kegiatan sehari-hari. Di Mentari Pagi juga ada jadwal PAI tiap hari Kamis, materinya tentang agama Islam. Yang membawakan bunda Tari dan bunda Nurul. Kalau di kelas, kegiatannya berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Di sentra imtaq difokuskan banyak kegiatan misalnya salat, hafalan, wudu, cerita Nabi, cerita budi pekerti. Salat dan wudu tidak selalu, hanya *moment* khusus seperti sebulan sekali.

Caranya: Melalui aturan main itu mbak. Akhlak kan macam-macam kan mbak. Akhlak kesopanan, akhlak kesabaran, kedisiplinan. Banyak sekali sebenarnya. Kalau sopan, ya kita mengajarkan anak bicara itu tidak perlu teriak. Tapi memang di kelas ini masih ada beberapa yang seperti itu. Kita memberi pengertian “bicaranya pelan saja. Seperti tadi, bunda Ayu dan Baihaqi. Bunda Ayu kan juga, ”Bunda pelan lho” Nah itu kita mencontohkan juga kalau bicara juga pelan. Kalau cuci tangan juga suruh antri. Kalo ada anak yang *nyerobot*, pasti anak lain “Bun, tadi itu yg *nyerobot*” Nanti kita memberi tahu “yuk, ngantri dulu kalau mau cuci tangan”. Kejujuran, misalnya, ambil kue, semuanya ambil dua-dua. Kadang ada yang tiga. “Coba nak, dihitung dulu kuemu. Benar dua bukan?” “Tiga bunda.” Sisa berapa? “Satu” “Terus bagaimana?” “Kembalikan”. itu kita tutup agar itu juga “Oh ya, ternyata saya keliru ya.”

8. Peran guru dalam Pengembangan Sosial-emosional

Sosial: Peran pendidik memberikan stimulasi ke anak, motivasi ke anak, dan memberikan pendampingan setiap harinya dengan cara kita membuat aturan bermain, mengajak anak bekerjasama, berlatih tanggung jawab di kelas, untuk menyayangi teman dan *nurut* gurunya. Sopan santunnya kalau ke orang dewasa, bisa mengungkapkan kata tolong, permissi, maaf, terima kasih.

Emosional: Kebetulan anak di kelompok kami macam-macam ada yang *ngobrol* banyak, gampang marah, suka mukul, aturan belum terlalu paham. Kami selalu ingatkan setiap hari, pendekatan setiap hari. Misal Athar kan tipe anak aktif jika diingatkan untuk selesai kegiatan dia akan *nangis*. Maka kami memotivasi anak terus untuk fokus. Alhamdulillah sudah berkurang. Baihaqi masih suka teriak dan marah. Setiap hari kita motivasi dan kita ingatkan terus.

Kemandirian: Usia TK ini toilet training sudah bisa sendiri karena stimulasi dari KB sudah didampingi dan dibantu. TK A masih kadang

ditemani, dilihat. Di kelas juga, kegiatan itu berusaha sendiri, dicoba sendiri kan ada, “bun, gak bisa: padahal sebenarnya bisa tapi tidak PD. “coba dulu” tapi anak-anak juga akan berusaha.

9. Peran Guru dalam Pengembangan Seni

Setiap sentra pasti ada kegiatan yang membuat hasil karya, balok, menempel, menggunting, mewarnai. Setiap harinya pasti diberikan kesenian di sentra.

B. Wawancara II

Nama Narasumber : Bunda Ayu (Guru Kelas Matahari/B2)

Tanggal Wawancara : Jumat, 7 April 2017

1. Apa kegiatan harian yang dilakukan anak?

Kalau di Matahari 2 hari Senin kan di sentra Bahan alam, Selasa di sentra balok, hari Rabu imtaq, Kamis persiapan. Jumat itu kegiatan bersama. Itu nanti kegiatannya macam-macam. Kebetulan hari ini *cooking class*, minggu kemarin jalan-jalan, kadang renang. Dan Sabtu di sentra peran. Jadi ada 5 sentra.

2. Kebutuhan dasar apa yang harus ada untuk anak didik?

Pengenalan dan persiapan SD.

3. Peran guru dalam Pengembangan Fisik-motorik anak

Melatih melalui kegiatan Mentari pagi sekitar 10-15 menit. Kalau jumat ya senam. Untuk kesehatan, sekitar 2 bulan sekali ada pemeriksaan.

4. Peran Guru dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral

Kegiatan keagamaan: Di imtaq. Itu kan terjadwal, ada cerita Nabi, kegiatan salat, nonton film. Salat itu kadang dua minggu sekali atau tiga minggu sekali. Tapi itu baru gerakan dan bacaannya.

Caranya: Itu selalu diingatkan misal kayak berbagi. Saat minum kayak kemarin ‘ayo teman-teman kita bacakan hadis agar kalo minum bisa sambil duduk.’ Atau dalam lingkaran ada teman yang menguap bundanya reflek *nutup* mulut sambil diberitahu ‘Nak kalau menguap ditutup’. di sela-sela main itu sambil mengingatkan.

Kalau anak-anak itu identik dengan pembiasaan. Sering diingatkan. Misal, sepatu dan tas tolong diletakkan di tempatnya. Dan diulang-ulang. Bunda-bunda harus sering mengingatkan.

### C. Wawancara III

Nama Narasumber : Bunda Diah (Guru Kelas Matahari/B1)

Tanggal Wawancara : Sabtu, 15 April 2017

1. Sudah berapa lama Anda mengajar di RA Bintang Kecil?  
4 tahun
2. Apa pendidikan terakhir Anda?  
S1 Pendidikan Sosiologi
3. Sebelum di RA ini, apakah ada pengalaman mengajar lainnya?  
Ikut lembaga bimbingan belajar
4. Apakah Anda pernah mengikuti diklat, atau seminar?  
Sudah sampai diklat tingkat lanjut
5. Ada dua guru di kelas, apa ada perbedaan tugas?  
Sebenarnya tidak sih, mbak. Kalau di kertas memang tertulis ada guru kelas dan guru pendamping. Tapi, pada praktiknya tidak ada perbedaan *jobdis*-nya. Karena siapa yang sela itu yang meng-*handle*. Gantian lah. Sama-sama bekerja sama.
6. Apa kegiatan harian yang dilakukan anak?  
Dari pagi anak-anak mentari pagi. Lanjut fisik-motorik, masuk dalam sentra. Nanti kita hadap ke papan tulis untuk pembelajaran materi, diskusi bersama dengan anak-anak, setelah itu baru kegiatan, ada makan bersama, dan penutup.
7. Bagi Anda, perkembangan apa yang paling penting diajarkan kepada anak?  
Sebenarnya ini TK Islam, jadi yang ditonjolkan masalah akhlak, budi pekertinya. Makanya kita sering mengingatkan hal-hal kecil, misalnya minum harus sambil duduk, tidak mengganggu teman, menghormati orang tua, kalau berjalan di depan orang tua harus mengatakan permisi.
8. Tugas Guru dalam Persiapan Pembelajaran  
Kita sebelum mulai awal ajaran kumpul dulu, *sharing* dulu membahas tema apa yang akan diambil di semester ini. setelah itu, kita juga membahas bersama rencana kegiatan yang akan diterapkan kepada anak apa, mulai dari pemilihan KD, indikatornya, sampai muatan materi dan tujuannya, kita bahas bersama disesuaikan dengan usia anak. TK A dan TK B tingkat kesulitannya kan, berbeda.
9. Kebutuhan dasar apa yang harus ada untuk anak didik? Bagaimana guru memenuhi kebutuhan anak tersebut?  
*Sapras*. APE nya itu masih kurang. Jadi setiap kali kita mau kegiatan kadang kita membuat sendiri sesuatu untuk anak. Kalau memang sudah ada kan. lebih nyaman, lebih enak. Kalau hanya bantuan kan, kurang ya

mbak. Tempatnya masih kurang luas untuk 22. Harusnya mereka main sendiri-sendiri. Baloknya kalau untuk 22 masih kurang.

#### 10. Peran Guru dalam Pengembangan Fisik-motorik

Mengetahui kondisi fisik dan kesehatan anak: Ya kita sering menanyakan pagi kalau ada waktu, ya mbak. Kita tanya-jawab kepada mereka. Nanya bagaimana kabarnya, apa yang dirasakan, apa keluhannya, kita sering bertanya seperti itu. Kalau ada anak diam, kita dekati. Apa yang dirasakan anak kan sering cerita. Kalau yang tadi, anak *cowok* tadi, memang sengaja didiamkan. Karena anak itu tipikalnya kalau sedang seperti malah didekati, dia malah marah, dia akan susah. Pernah dia menyobek kertas. Kalau emosinya sudah turun, baru dia kita dekati. Kalau masih tinggi didekati, nanti marahnya tambah. Anak itu memang sering seperti itu. Apa yang tidak sesuai dengan keinginannya dia akan seperti itu.

#### 11. Peran Anda sebagai guru anak usia dini

Guru menurut saya sebagai fasilitator ya, mbak. Fasilitator ya sebagai media/sarana anak untuk mengembangkan dirinya. Misal, kita memberikan informasi tentang materi kepada anak. Kalau zaman dulu, kita menjelaskan seperti ini, seperti ini. Tapi sekarang kita menyediakan satu benda, anak akan mengembangkan bertanya. Dari pertanyaan itu kita mengembangkan pengetahuan mereka, seperti itu.

#### 12. Peran Guru dalam Pengembangan Sosial-emosional

Sosial: Guru itu memfasilitasi anak. Saya suka menyuruh anak saya kalau bermain balok harus bergantian teman, maksudnya agar mereka punya teman yang banyak. Dan kalau duduk, saya sering mas-mbak-mas-mbak. Agar mereka duduknya tidak satu teman itu terus. Kalau dia duduk ganti-ganti, dia akan lebih sering berinteraksi dengan teman yang lain. Kan ada anak yang duduk maunya sama itu, kalau tidak *gak* mau. Kalau main juga sama itu. Kalau tidak dipisah, tidak akan berkembang. Ada juga yang maunya sama itu, nanti kalau gambar mirip persis, *nulis* salah diikuti.

Emosional: Emosi anak di Matahari 1, *alhamdulillah* bisa dikendalikan. Kalau memang anak itu tadi, kalau dia emosi, saya juga sudah bicara dengan orang tua, *treatment*-nya, anak itu harus didiamkan dulu. Kalau emosi turun, dia baru bisa diajak *ngobrol*.

Kemandirian: Kalau saya dengan anak-anak, kalau anda anak yang kadang masih ada anak yang perlu disuapin. Dulu saya juga pegang kelas Bulan, saya mengajar anak agar mandiri. Jadi bukan karena tidak mau membantu, tetapi membiarkan mereka mandiri. Meskipun hasil kerja mereka jelek, atau ada yang tercecer atau apa, *gak* apa-apa menurut saya. Yang penting dia berusaha mencoba sesuatu dulu. Baru kalau mengalami



kesulitan, kita bantu. Kalau *toilet training*, misal pipis. Dulu ada anak Matahari masih pipis di celana. Kita arahkan anaknya. Ada anak yang mencebok sendiri tidak mau. Jadi kita pelan-pelan mengajari dia. Bagaiman cara untuk mandiri, *cebok* sendiri.

13. Peran Guru dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral

Akhlak: Akhlak dari hal-hal yang kecil dulu. Misal adab bertamu, adab saat ke kamar mandi dengan berdoa, masuk dengan kaki kiri, keluar dengan kaki kanan, mengucapkan doa keluar dari kamar mandi, bertamu mengucapkan salam. Yang kecil-kecil dulu aja mbak.

Caranya: Caranya, misalnya kita memberikan hadis, bercerita tentang hadis itu. Surat-surat juga iya bercerita-cerita. Kalau tidak, menggunakan cerita fiktif-fiktif itu, dan menghadirkan tokoh siapa, dan diperumpamakan apa.

14. Peran Guru dalam Pengembangan Bahasa

Saya suka sekali dengan diskusi atau tanya-jawab melingkar gantian. Saya sering menampilkan sesuatu. Misal ada anak yang bertanya, ada anak misal menceritakan kembali apa ada yang di papan tulis, dengan bahasa mereka. Itu sudah menstimulasi itu tadi, memotivasi mereka. Saya juga suka, misal saya melempar satu kata, bola, 'Anak-anak bisa *gak*, membuat kata dari bola?' Ada yang bisa, ada yang belum.

15. Peran Guru dalam Pengembangan Seni

Saya suka membebaskan anak berkreasi. Dan saya tidak akan membantu anak sebelum dia mencoba sesuatu dulu. Misal anak diminta membuat wayang. Saya minta anak mencoba dulu. Anak akan berusaha mencoba. Sekarang tidak bisa, besok diulang lagi dia kan, bisa. Kalau sekarang sudah dibantu, dia akan keterusan dibantu. Kalau dia terlihat berusaha, dia akan berusaha terus.

16. Peran Guru dalam Pengembangan Kognitif

Memberikan informasi kepada mereka tetapi bukan informasi yang diberikan secara utuh. Misalnya, membahas tentang bola, bukan kita terus mengatakan bola itu bulat atau ini. Kita memberikan bola, gambaran bola, tetapi anak yang bisa menggambarkan si bola itu. Bola itu bagaimana, bola itu seperti itu. Nanti kita sama-sama membuat kesimpulan tentang bola itu.



#### D. Wawancara IV

Nama Narasumber : Bunda Sari (Guru Kelas Bulan/A1)

Tanggal Wawancara : Rabu (12 April 2017) dan Senin 22 Mei 2017

1. Sudah berapa lama Anda mengajar di RA Bintang Kecil?

Dari 2011. Harusnya 6 tahun mbak. Tetapi cuti hamil sekitar 2 tahun. Jadi sekitar 3-4 tahun di sini.

2. Apa pendidikan terakhir Anda?

Sarjana ekonomi

3. Apakah Anda pernah mengikuti diklat, atau seminar?

Terakhir diklat lanjut. Diklat pendalaman materi, seperti pengembangan enam aspek, perkembangan anak, ABK, penilaian, dan materi tambahan lainnya.

4. Ada dua guru di kelas, apa ada perbedaan tugas?

Wali kelas dan pendamping tugasnya sama saja. Ini kan karena rombel yang distandarkan 1 guru memegang 15. Karena rombel lebih dari 15, maka ada guru pendamping dan guru kelas. Sebenarnya sama saja, hanya pekerjaan dibagi dua. Tergantung dari kesepakatan dari awal.

5. Kebutuhan dasar apa yang harus ada untuk anak didik? Bagaimana guru memenuhi kebutuhan anak tersebut?

Kebutuhan dasar dari anak PAUD ya bermain. Dan cara memenuhinya kebutuhan itu, pokoknya kegiatan yang kita gunakan adalah bermain. *Gitu* aja. Terus, kalau mereka tidak *gak* mau, ya *gak* dipaksain. Namanya bermain kan *gak* ada paksaan ya, mbak. Kalau mereka senang, kita juga senang. Kalau misal dalam sentra ada 5 kegiatan tidak harus dikerjakan 5. Terserah anak maunya apa. Tapi kalau sama sekali tidak mau kegiatan, kita coba kita rayu. Dan kita tanya.

6. Peran Guru dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral

Akhlak: Bicara sopan, tingkah lakunya. Sopan dengan orang lebih tua, dan teman seumuran.

Caranya: Melalui pembiasaan, menghargai teman-teman, berbicara dengan teman.

7. Peran Guru dalam Pengembangan Bahasa

Caranya: Melalui cerita, Kita minta anak cerita satu satu. Kalau mau, kalau tidak ya tidak dipaksakan. Biasanya di hari Senin anak-anak bercerita tentang kegiatan di hari Minggu.

8. Peran Guru dalam Pengembangan Fisik-motorik

Kondisi fisik: Orang tua membuat rekomendasi saat antar anak. Pemeriksaan kesehatan memeriksa secara terjadwal, ada gigi, THT. Pengecekan gizi dari puskesmas.

Motorik kasar biasanya di luar sebelum masuk kelas, dan setelah Mentari Pagi. Sedangkan motorik halus bisa di dalam kelas, misal meronce, menempel, menyusun *puzzle*.

9. Peran Guru dalam Pengembangan Seni

Kita menyuruh anak gambar bebas agar anak bisa berimajinasi. Misal di balok, ditentukan tema rumah. Silahkan bangun rumah bebas dan apa saja. Agar anak bisa berkreasi seperti yang dipikirkan.

10. Peran Guru dalam Pengembangan Potensi Diri

Memahami karakteristik anak: Lebih sabar, lebih masuk ke dunia anaknya. Kalau di SD kan, sepertinya, anaknya harus mengikuti guru. Kalau saya lebih memahami karakter anak ya. Kan setiap tahun berbeda-beda anaknya ya. Di awal-awal semester, menyelami karakter anak satu-satu.

Mengikutkan jika ada diklat, atau ada pelatihan-pelatihan. Bergantian diikuti. Kegiatannya, tergantung lembaga mana. Kadang ada yang membuat APE. Kemarin sempat pelatihan mendongeng, menari. Ya tergantung lembaganya.

*Sharing*: Biasanya sih, tergantung kepada pribadinya. Ada yang langsung ke kepala sekolah dan *sharing* dengan teman-teman.

Guru kreatif: "Ya, saya mencontoh dari internet. Ya, cari ide-idenya dari situ.

Mencontoh teman: Saya lebih mencontoh teman dalam menghadapi anak. Setiap guru berbeda-beda dalam menghadapi anak. Menurut saya yang pas, ya saya tiru.

E. Wawancara V

Nama Narasumber : Bunda Tari (Guru Kelas Bulan/A1)

Tanggal Wawancara : Rabu (12 April 2017) dan Senin (8 Mei 2017)

1. Sudah berapa lama Anda mengajar di RA Bintang Kecil?

Kalau di RA baru satu tahun, tetapi dulu sebelum di RA di KB di sini.

2. Apa pendidikan terakhir Anda, tahun berapa dan di mana?

S1 PAUD di IKIP Semarang

3. Sebelum di RA ini, apakah ada pengalaman mengajar lainnya?

Saya mengajar di PAUD RW.

4. Ada dua guru di kelas, apa ada perbedaan tugas?

Perbedaannya hanya tersurat. Tapi kesehariannya, meski saya status sebagai wali kelas dan bunda Sari guru pendamping sama-sama penting. Saya bisa kerjakan, bunda Sari juga harus kerjakan. Apa yang jadi tugas saya, bunda Tari juga harus tahu. Kalau di lapangan kita berkeja bersama. Tapi saya dan bunda Sari posisi di kelas sama.

5. Apa kegiatan harian yang dilakukan anak?

Seperti dalam jadwal kegiatan harian. Intinya ada tiga kegiatan besar, di luar sejak anak penyambutan dan Mentari Pagi, fisik-motorik, pembuka. Pembuka itu setelah Mentari Pagi kita duduk di lingkaran, cerita-cerita, tanya kabar, siapa yang masuk, dan doa-doa. Kemudian, menerangkan ke tema. Dan inti ketika anak sudah diarahkan ke kegiatan main Sesuai dengan hari itu dia di sentra apa. Hari kemarin *mbak*-nya sudah melihat di sentra peran saat menanam tanaman. Terakhir, penutup. Diisi dengan *snack* dulu kemudian, di-*recalling* lanjut doa penutup.

6. Bagi Anda, perkembangan apa yang paling penting diajarkan kepada anak?

Kalau pernah berbicara dengan pendidik lain dan mendengarkan seminar itu tergantung tingkatan. Semua harus holistik-integratif. Kalau saya lebih ditekankan dengan bunda Sari, yang penting anak itu sopan santun. Terkadang anak pintar tetapi tidak sopan. Mungkin itu dan pembiasaan-pembiasaan doa, kata bunda Walti kalau sejak dini diajarkan lebih melekat.

7. Kebutuhan dasar apa yang harus ada untuk anak didik? Bagaimana guru memenuhi kebutuhan anak tersebut?

Kebutuhan dasar adalah asah, asih, dan asuh. Asah itu yang di pembelajaran. Asih itu pemberian kasih sayang. Dan asuh itu makan.

Asih: Pengasuhan misal merawat anak. Kalau asih memberikan perhatian. Jadi harus memperhatikan keunikan anak masing-masing. Misal Putra yang butuh kasih sayang karena ibunya meninggal. Asihnya sebenarnya sama rata, mungkin caranya berbeda. Untuk kasus tertentu, memang butuh perhatian lebih. Tapi kalau yang lain sama. Contoh kasih sayang yang konkrit, memang berefek bila anak sering dipegang kepalanya, anak jadi lebih akrab. Secara fisik, ya *mbak*. Kalau disenyumin juga berefek, sering dipanggil namanya. Misal Jani, sering dipanggil, dia jadi mau bercerita. Misalnya, kita memanggil dengan kata-kata, 'temanku, *I love you..*'

8. Seberapa penting Peran Anda sebagai Guru?

Kalau di sekolah, perannya sangat penting karena kita sebagai fasilitator untuk mengembangkan *multiple intelligences* karena dipasrahi untuk mendidik anak. Kebetulan visi-misi menjadikan yang beriman, bertakwa, dan seperti itu. Jadi itu tugasnya itu.

9. Peran Guru dalam Pengembangan Fisik-motorik

Kondisi Fisik: Kondisi fisik dari awalnya kan di formulir pendaftaran ditanya dia ada alergi apa, hal-hal yang Cuma Mamanya tahu, kan. Mungkin bentuk tubuhnya utuh, tapi kita tidak tahu kalau dia punya sesak

napas. Ya, kita tahu dari situ. Nah, itu kemarin bunda Sari sudah membuat itu, data anak yang ada keterangannya. Misalnya, namanya, tanggal lahir, orang tuanya siapa, terus keterangannya ini alergi cokelat misalnya. Berarti dia tidak boleh dikasih cokelat. Kalau kak Alya ini tidak boleh makan cokelat. Mesti *snack*-nya beda. Itu yang di dalam yang tidak bisa kita lihat. Kalau kesehatan rutinnya kan kita ada pemeriksaan kesehatan dua bulan sekali. Kesehatan sehari-hari juga berangkat kalau misalnya dari rumah *gak* enak badan atau agak *anget*, Mamanya biasanya WA, “Bun, anak saya hari ini *anget* tolong di-*anu* ya Bun...”. Bunda Tari juga menjelaskan jika ada anak-anak tertentu seperti step mengalami gejala di sekolah, namun guru tidak bisa mengatasinya, maka akan dilaporkan ke orang tua untuk meminimalisir resiko di sekolah.

Kalau Alya itu *gak* boleh makan cokelat karena kalau makan cokelat dia akan sesak. Berarti itu bahaya untuk dia. Kalau Amel tidak mau makan sayur. Tapi sayur itu tidak berbahaya. Jadi Amel bilang *gini*, maka tetap, “Maaf Mel, kalau di rumah tidak mau makan sayur, di sini harus dicoba. Harus makan, meskipun sedikit.” Amel itu pertama kali tidak mau makan sayur. Kemarin kan dia bangga ya, “Bun, aku sayurnya habis lho,” “Hebat!” Kayak *gitu mbak*. Kalau tidak bahaya, dan hanya tidak *doyan*. Bunda harus tahu anak alergi apa.

Motorik: Motorik kasar sudah Mentari Pagi itu. Kalau motorik halus kegiatan di dalam kelas.

10. Bagaimana menciptakan lingkungan belajar anak yang aman dan nyaman?

Yang aman itu kalau sebagai pendidik hanya bisa mengingatkan aturan main, memberi tahu mainan yang berbahaya dan cara mainnya. Kalau menyediakan fasilitas sebenarnya tanggung jawab yayasan. Selain berperan mengawasi anak dan memberi tahu anak, melaporkan ke yayasan. Contoh mainan bola dunia ada bagian yang keropos, dan akhirnya diusulkan ke kepala sekolah. Guru juga harus bertanggungjawab membersihkan kelas yang barusan dipakai

11. Peran Guru dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral

Yang dikembangkan: Anak yang ditekankan sesuai dengan visi dan misi anak. Anak diajarkan ketuhanan, diajarkan doa-doa dan adab-adab yang baik dan karakter-karakter yang baik seperti jujur, disiplin, tanggung jawab.

Caranya: Melalui pembiasaan. Misal, ada yang tadi tanggung jawab. Ya anak setelah selesai makan tanggung jawab membersihkan makanan yang jatuh dan piring diangkat dimasukkan ke ember. Kan pembiasaan-pembiasaan seperti itu, *mbak*. Ada perilaku hidup sehat, setiap makan harus cuci tangan. Jaga kesehatan kan *mbak*. Disiplin, kalau sekolah ya di

dalam kelas tidak keluar-keluar. Kita kan tidak boleh *maksa* kalau *keluyuran*. Berarti belum nyaman.

Kita memberi contoh. Misal amal baik, berbicara dengan lembut. Selain membiasakan yang baik, tetapi, melihat. Kalau tidak, lihat video dan cerita yang berhubungan tindakan anak.

## 12. Peran Guru dalam Pengembangan Sosial-emosional

Memang yang ditekankan tadi itu. Kan ini masa transisi dari KB ke TK. Jadi masih ada yang sosialnya gabung dengan temannya. Anak-anak seperti itu kendala sosialnya belum bisa berbaur. Seperti Adelio itu kemarin sudah punya teman. Tapi masih dipukulin kemarin diam saja. Jadi dia harus bangun juga sosial-emosionalnya. Kalau tidak nyaman, Adelio harus bicara.

Sosial: pertama kita harus mengidentifikasi anak kurang sosialnya di mana. kemudian distimulasi kekurangan tersebut dengan cara harus tahu kepribadian anak. Kita komunikasikan dengan orang tua. “Misal, Ma ini anaknya sebenarnya seperti apa? Kan kalau saya berbicara dengan Putra akan beda dengan berbicara dengan Hana. Hana kan modelnya *mood-mood-an*. Kalau datang sudah *badmood* dari rumah, dia sampai sekolah *nempel* lama, *nangis*, dan diam saja. Itu dulu saya bingung. Dan suatu hari saya tahu, kalau Hana harus *digodain*. Kalau seperti itu, percaya diri Hana muncul. Gavin juga, kalau *badmood*, *godain* dengan pizza karena ibunya jual pizza. Jadi kalau kita ingin tahu bagaimana mengembangkan anak di aspek yang mana kita harus dekat dengan anak. Diidentifikasi terus kalau perlu berbicara dengan orang tua. Biar bisa tahu bagaimana anak bisa tertarik dengan kita. Agar dia bisa percaya dengan diri kita.

Emosional: Cara mengendalikan emosi anak juga dilihat dari anak. Dari diklat yang saya terima, ilmunya adalah kalau anak yang lagi emosi, kita diamkan saja sampai anak tidak emosi. barulah diberi tahu. Saat emosi didiamkan tetapi hindarkan dari benda-benda berbahaya. Tapi saya juga lihat anaknya. Misal Putra. Kalau Putra sedang marah, saya hanya diamkan. Karena kalau saya beri tahu tidak paham. Jadi, kalau *nangis* ya, *nangis* dulu. Setelah selesai baru ditanya lagi. Kalau Gandhi, itu tidak bisa didiamkan dulu. Dia harus didampingi dulu. Dia terlihat diam tetapi masih memendam emosi. Diberitahu dia tidak paham. Jadi, harus pelan-pelan untuk tipe Gandhi. Jadi anak beda-beda. Kasih tahu juga harus lihat anaknya. Tetapi jika anak marah, lebih baik didiamkan terlebih dahulu. Kalau sudah selesai, diberi minum dan ditanya lagi.

Caranya: Memberitahu apa yang harus dilakukan anak di kejadian tertentu, didekati, dimotivasi, dan dinasihati bahwa teman-temannya dan anak tersebut sama.



Kemandirian: Kemandirian yang perlu dikembangkan seperti dapat BAK sendiri, minimal bisa *cebok* sendiri dan pakai celana sendiri. Kalau BAB terkadang masih dibantu. Kemandirian di sentra seperti anak bisa memilih mainan sendiri, menyelesaikan tugas sendiri, tapi ada beberapa yang masih harus distimulasi.

#### 13. Peran Guru dalam Pengembangan Bahasa

Kalau kemampuan bahasa, saya setiap hari dengan bunda Sari itu otomatis stimulasi bahasa dari percakapan ditanya, menambah kosakata baru kepada anak, memberikan tugas-tugas yang lebih rumit, dia bisa *gak* melaksanakan. Bahasa kalau tidak salah ada reseptif dia menerima perintah dari tugas-tugas, ekspresif bisa tidak cara anak bercerita, dan keaksaraan. Kalau di kelas B ada anak yang keterlambatan bicara. Jadi sudah besar harusnya bisa mengungkapkan kata dengan jelas, tetapi masih banyak pengucapan huruf yang belum jelas. Harusnya mendapat stimulasi yang lebih.

Kalau bahasa, ada reseptif dan ekspresif. Saat kita masuk diidentifikasi anaknya. Stimulasi agar ekspresif melalui cerita, reseptifnya melalui perintah sederhana anak bisa atau tidak. Keaksaraan anak menulis. Kasusnya Aza, dia celat mungkin ada kebutuhan khusus di hambatan bicaranya. Ternyata ada kendala di huruf tertentu. Itu anak diminta mengulangi bundanya. Tidak bosan melatih anak.

#### 14. Peran Guru dalam Pengembangan Kognitif

Kognitif sebenarnya pasti ada. Cara menstimulus, melihat RPPH-nya sebagai acuan. Misal harus mengajarkan bentuk, jadi anak harus difasilitasi anak untuk mengembangkan itu. Dalam apersepsi, anak dikasih tahu, dan tanya-jawab melalui percakapan. Anak-anak tertentu yang susah memahami apersepsi, anak itu harus didekati. Dalam membangun pengetahuan salah satunya dengan memberitahu.

#### 15. Peran Guru dalam Pengembangan Seni

Indikator sudah tercapai anak mampu membuat atau tidak sebuah karya seni. Yang dinilai ketuntasan, bangga hasil karya sendiri, mampu membuat hasil karya Tugas saya membuat anak mau membuat karya. Kalau yang tidak mau, kita *iming-imingi*. “Ini temanmu punya ini, dibawa pulang kan, kamu *gak* punya?” meskipun setelah pulang sekolah baru buat.

#### 16. Peran Guru dalam pengembangan Potensi Diri

Menguasai ilmu: *browsing* dan tanya dengan guru lain.

Memahami karakteristik anak: Dasarnya, anak tidak sama, diciptakan dengan karakter dan keunikan sendiri-sendiri. Saya tahu murid saya

bagaimana karena saya sudah lama dengan mereka. Dari mengamati dari hari ke hari, lama-lama saya tahu kebiasaan anak.

Guru kreatif: Saya biasa cari di internet, misal kreasi apa. Saya juga diskusi dengan teman. Dan sekolah juga menyediakan buku-buku tentang kreasi kegiatan misal melipat.

Pentingnya ikut kegiatan penunjang: Penting. Karena ilmu pengetahuan selalu berkembang dan perkembangan anak.

#### F. Wawancara VI

Nama Narasumber : Bunda Waltimah (Guru Kelas Matahari/B1)

Tanggal Wawancara : Senin, 8 Mei 2017

1. Sudah berapa lama mengajar di sini?

Tahun berdirinya ini, 2009

2. Pengalaman ikut seminar, dan diklat?

Kalau diklat sudah sampai diklat dasar, dan kemarin PCP (Pelatihan Calon Pelatih). Sedangkan, seminar, sudah banyak. Bisa dilihat di dokumentasi.

3. Peran Guru dalam Pengembangan Potensi Diri

Kurikulum maupun pembelajaran sering melakukan diskusi, dan *sharing*. Sebenarnya, kita programkan setiap hari Sabtu kumpul untuk *sharing* bersama tentang pembelajaran.

Kreatif: Guru dituntut untuk kreatif, dan inovatif. Jadi pengembangan selain dari teman, dari lembaga lain atau buku, sekarang zamannya *browsing* di internet. Terutama dari membaca.

4. Peran dan Tugas Guru

Saya kebetulan wakil kepala sekolah, koordinator pembelajaran dan guru kelas.

Selesai KBM: Mempersiapkan kegiatan di hari esok dan mencatat perkembangan anak. Melakukan kegiatan administrasi untuk kegiatan berikutnya.

Kita selalu belajar dari teman, mengikuti seminar, *workshop*. Kita juga *browsing*.

5. Peran Guru dalam Pengembangan Bahasa

Kasus Aza: Itu memang harus telaten dan kita mengucap harus diulang-ulang. Jika anak bisa fokus ya, suruh melihat mulutnya mengucap apa. Mencontohkan. Misal, 'bola' "bo-la".

6. Peran Guru dalam Pengembangan Sosial-emosional

Sosial: Melalui bermain, ada nilai-nilai sosial, budi pekerti. Misalnya nanti tidak boleh curang, tidak bohong, sesama teman harus saling



menghargai, menghormati, dan mencintai. Terutama yang disampaikan ke anak adalah menghargai orang yang berbicara jika di kelas. Sedangkan dalam pergaulan, saling menghargai dan menyayangi, tidak boleh berantem.

Emosional: Kita memang harus tahu perkembangan emosi berbeda-beda. Kadang kita harus pelan, kadang kita keras. Kita menyesuaikan apa yang dilakukan anak itu bagaimana untuk mengarahkan. Kadang anak keras dikerasin tidak bisa. Kadang menggunakan kadang lembut. Kalau kita menyampaikan kepada anak, arahan atau motivasi ada alasannya.

Kemandirian: Di TK, awalnya murid baru kan *toilet training* kan masih belum bisa. Nanti diantar dulu. Kalau belum bisa melepas, ya dibantu. Lama-lama kita tunggu saja, tidak dibantu, hanya ditunggu dan diarahkan. Lama-lama anak bisa sendiri.

#### 7. Peran guru dalam Pengembangan Seni

Di dalam kelas anak setiap hari anak menulis dan menggambar, melukis. Setelah selesai, ditanya, ini gambar apa, dan kemudian ditulis. Kalau anak yang tidak kreatif, ya anak dimotivasi dan dibimbing.

#### 8. Peran guru dalam Pengembangan Fisik-motorik

Setiap hari juga ada. Tetapi perkembangannya beda. Misal menggelantung, anak ada yang berani dan tidak. Anak tetap dimotivasi dan diulangi lagi, ulangi lagi.

Fisik: anak butuh tempat yang luas, butuh tempat permainan yang mengembangkan fisik misal ada perosotan dan ayunan. Dari guru, anak diajak bermain misal bermain bola, lompat karet, bermain engklek.

#### 9. Peran guru dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral

Kita dengan bercerita, misal cerita keseharian atau buku. Yang dilakukan sehari-hari anak itu, anak-anak ditanya bisa dijadikan cerita. Misalnya, anak melakukan apa, terus ditanya itu baik atau tidak, boleh dilakukan atau tidak. Itu akan mengarah pada baik dan buruk.

Untuk mengamalkan juga dengan cerita. Dalam pembelajaran juga bisa. Misalnya melakukan apa, kegiatan apa, 'Oh ini boleh dilakukan tidak'. Dengan anak langsung melakukan. Atau kejadian yang dilakukan anak yang merugikan juga bisa buat cerita.

#### G. Wawancara VII

Nama Narasumber : Pak Endin (Kepala Sekolah)

Tanggal Wawancara : Selasa, 4 April 2017

1. Di sekolah ini ada dua guru ya, pak, guru kelas dan guru pendamping. Sebenarnya, apakah secara administratif ada perbedaan tugas?

Sama. wali kelas dan guru pendamping tidak ada beda tugas. dan ini di-rolling setiap tahunnya. Mungkin tahun ini dan besok tidak harus sama. Agar masing-masing guru bisa merasakan, ilmunya bisa berganti. Tapi yang jelas, untuk TK ya ke TK, untuk KB ke KB. Untuk *rolling* guru KB ke TK, tidak. begitu sebaliknya.

2. Apakah ada kegiatan penunjang untuk mengembangkan keterampilan guru mengajar?

Kami mencari guru tidak harus dari S1 PAUD. yang penting, kalau pendidikan ya SLTA. Terus, syarat saya yaitu punya kompetensi dan komitmen. Karena yang namanya anak kalau tidak punya komitmen, anak usia praTK/balita identik dengan pelayanan. Berbeda dengan SD. Kita tuh pelayanan, jadi harus komitmennya harus kuat. tidak *jijikan* harus mau melayani, bagaimana punya kesabaran yang anak bisa nyaman sehingga anak bisa belajar mandiri dan sebagainya. Nah, ini lho, komitmen itu. Nah, kalau kompetensi itu memang artinya punya dasar-dasar. Kompetensi itu tidak harus dipunyai dari S1 PAUD. Nanti kalau punya kompetensi itu dasarnya punya. Kalau untuk keterampilan kan sambil jalan. Kalau yang belum punya dasar ke-PAUD-an, ya kita latih, kita ikutkan dinas, kita ikutkan diklat, *workshop*, dan lain-lain dan juga belajar dari keseharian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

### Lampiran III

#### FOTO DOKUMENTASI



Dalam kegiatan *cooking class*, guru sebagai fasilitator agar anak bisa mengembangkan ide mereka dalam membuat kue.



Pelaksanaan upacara. Guru mendampingi dan mengkondisikan anak agar tertib. Guru juga melatih anak agar berani tampil di depan sebagai pemimpin dan petugas upacara.





Guru melatih motorik anak dengan kegiatan senam.



Guru melatih fisik-motorik anak sebelum masuk sentra.



Anak membaca *iqra'* sambil disimak oleh guru.



Ana membuat antrian untuk menceritakan hasil karyanya di hadapan guru.



Dalam kegiatan penyambutan, guru berinteraksi dengan anak melalui cerita.



Anak sudah terbiasa menaruh sepatu di rak sebelum masuk ruangan.



Guru mendampingi anak untuk cuci tangan. Anak-anak juga sudah bisa membuat antrian.



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN**

**RA “BINTANG KECIL”**

**TAHUN PELAJARAN 2016-2017**

Kelompok Usia : 5-6 Tahun  
Jumlah Siswa : 21 Anak  
Tema/subtema : Alam Semesta / Bulan  
Bulan/Minggu : April / 14  
Strategi : Sentra  
Kompetensi Dasar : 1.1, 1.2, 3.3, 3.4, 2.2, 3.6, 4.6, 3.11, 4.11, 2.12, 3.14, 4.14, 3.15, 4.15

<b>Muatan materi:</b> 1. Bulan ciptaan Allah (NAM 1.1) 2. Sikap bangga terhadap diri (NAM 1.2) 3. Kelincahan tubuh (FMK 3.3, 4.3) 4. Kelenturan jari-jari tangan (FMH 3.3, 4.3) 5. Sikap ingin tahu (KOG 2.2) 6. Ciri-ciri Bulan (KOG 3.6, 4.6) 7. Sikap tanggung jawab (S.E 2.12) 8. Mengenali keinginan dan minat diri (SE 3.14, 4.14) 9. Bahasa ekspresif (3.11, 4.11) 10. Aktivitas seni (SENI 3.15, 4.15) 11. Keislaman	<b>Tujuan:</b> 1. Anak dapat menyebutkan Bulan sebagai ciptaan Allah 2. Anak dapat menunjukkan sikap bangga terhadap diri sendiri 3. Anak mampu menunjukkan kelincahan tubuh 4. Anak mampu menunjukan kelenturan jari-jari tangan 5. Anak dapat mengajukan lebih banyak pertanyaan 6. Anak dapat mengenal manfaat, warna, ukuran Bulan 7. Anak mampu mengerjakan sesuatu dengan tuntas 8. Anak dapat mengungkapkan keinginannya 9. Anak mampu menceritakan kembali apa yang didengarnya 10. Anak dapat melakukan berbagai aktivitas seni 11. Surat: Al-Adiyat Hadist larangan mencela
---	---

<b>Sentra Bahan Alam:</b> Menjiplak gambar roket Membuat roket dari kertas karton Melipat kertas bentuk zig zag Mewarnai dengan kuas Membuat kata “bulan” dari was	<b>Sentra Balok:</b> Membangun balok bentuk roket Bermain peran mikro Menggambar balok yang dibangun
<b>Sentra Imtaq:</b> Menulis kata Al-Qamar = bulan Meniru tulisan Arab Membuat wayang astronot	<b>Sentra Persiapan:</b> Montase gambar bulan Mencocok bentuk bulan Menulis kata berawalan bu... Membilang jumlah gambar Menyimpul gambar
<b>Jumat Kreasi</b>	<b>Sentra Peran:</b> Bermain peran sebagai astronot

Guru Pendamping

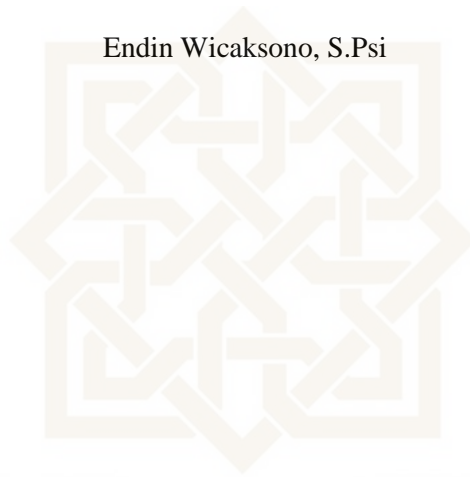
Yogyakarta, 3 Januari 2017  
Guru Kelas

Fitriani, S.Pd

Wahyu Ditumpuk, S.Pd

Mengetahui,  
Kepala Sekolah RA “Bintang Kecil”

Endin Wicaksono, S.Psi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN**  
**RA “BINTANG KECIL”**  
**TAHUN PELAJARAN 2016-2017**

**Sem/Bln/Mg** : II/April/14  
**Hari/Tanggal** : Senin, 3 April 2017  
**Usia/Kelompok** : 5-6 tahun/Matahari 2 (B2)  
**Tema/Subtema** : Alam Semesta / Bulan  
**Sentra** : Bahan Alam  
**Materi /Tujuan** :

- |   |  |
|---|--|
| 1. Bulan ciptaan Allah (NAM 1.1)                      | 1. Anak dapat menyebutkan Bulan sebagai ciptaan Allah        |
| 2. Sikap bangga terhadap diri (NAM 1.2)               | 2. Anak dapat menunjukkan sikap bangga terhadap diri sendiri |
| 3. Kelincahan tubuh (FMK 3.3, 4.3)                    | 3. Anak mampu menunjukkan kelincahan tubuh                   |
| 4. Kelenturan jari-jari tangan (FMH 3.3, 4.3)         | 4. Anak mampu menunjukkan kelenturan jari-jari tangan        |
| 5. Sikap ingin tahu (KOG 2.2)                         | 5. Anak dapat mengajukan lebih banyak pertanyaan             |
| 6. Ciri-ciri Bulan (KOG 3.6, 4.6)                     | 6. Anak dapat mengenal manfaat, warna, ukuran Bulan          |
| 7. Sikap tanggung jawab (S.E 2.12)                    | 7. Anak mampu mengerjakan sesuatu dengan tuntas              |
| 8. Mengenali keinginan dan minat diri (SE 3.14, 4.14) | 8. Anak dapat mengungkapkan keinginannya                     |
| 9. Bahasa ekspresif (3.11, 4.11)                      | 9. Anak mampu menceritakan kembali apa yang didengarnya      |
| 10. Aktivitas seni (SENI 3.15, 4.15)                  | 10. Anak dapat melakukan berbagai aktivitas seni             |
| 11. Keislaman   | 11. Surat: Al-Adiyat<br>Hadist larangan mencela              |

➤ **Kegiatan Mentari Pagi**

Anak-anak diajak berbaris, sesuai jadwal. Bunda mempersiapkan peralatan. Selanjutnya, anak-anak disiapkan untuk mengikuti kegiatan mentari pagi

No	Kegiatan Main	Alat, Bahan dan Sumber
	Upacara	Tape, mix, rol kabel, teks Pancasila, Bendera, susunan Upacara

- Melepas sepatu dan meletakkan di rak sesuai kelompok, membawa tas ke sentra masing-masing.
- Toilet training, minum, bersiap masuk sentra
- Pijakan lingkungan main
- Pendidik menyiapkan kegiatan main berupa:

No	Kegiatan Main	Alat, Bahan dan Sumber	KM
1	Menjiplak gambar roket	Pola roket, spidol, crayon, kertas hvs	
2	Membuat roket dari kertas karton	Kertas karton, kertas mas, lem fox, pewarna makanan, mangkuk plastik, gunting	
3	Melipat kertas bentuk zig zag	Kertas mas, mangkuk plastik	
4	Mewarnai dengan kuas	Mangkuk plastik, kertas karton, kuas, lem fox, pewarna makanan	
5	Membuat kata “bulan” dari was	Mangkuk plastik, was	

#### 08.15 – 09.00

- Menyapa anak dan mengajak anak duduk melingkar
- Berdoa sebelum belajar, menghafal surat-surat pendek, doa dan hadis, salam
- Absensi

#### Pijakan Sebelum Main (Pembukaan)

- Pendidik mengajak anak mengenali tentang bulan
- Anak diberi kesempatan untuk memberikan pendapatnya tentang bulan
- Diskusi hasil pengamatan anak tentang bulan (bentuk, warna, sifat, manfaat)
- Pendidik memberikan gagasan kepada anak tentang bulan
- Pendidik menyampaikan kegiatan main anak
- Transisi sebelum main: kuis tentang bulan

#### 09.00 – 10.00

##### Pijakan Selama Main (Inti)

- Anak diberi kesempatan bermain selama 45-60 menit
- Pendidik mencatat perkembangan anak dan memperkuat bahasa anak saat bermain
- Memberikan pijakan yang lebih kepada anak yang membutuhkan

#### 10.00-10.10

##### Pijakan Sesudah Main

- Mengklasifikasikan alat-alat main
- Mengembalikan alat-alat main yang digunakan ke tempatnya (di dekat keranjang yang sudah disediakan)
- Duduk melingkar
- Tanya jawab tentang pengalaman main anak
- Mendiskusikan perilaku yang muncul pada saat main baik yang positif maupun negatif

#### 10.10 - 10.20

##### Istirahat

- Cuci tangan
- Duduk melingkar, Doa mau makan
- Makan besar, membereskan peralatan setelah makan
- Doa setelah makan

#### 10.20 – 10.30

##### Kegiatan Akhir (Penutup)

- Duduk melingkar
- Menyanyikan lagu, bertepuk

- Menginformasikan kegiatan anak di esok hari
- Berdoa pulang, salam

#### Rencana Penilaian

Program Pengemb	KD	Indikator
Nilai Agama dan Moral	1.1 1.2	Mengenal Allah melalui ciptaan-Nya Menghargai diri sendiri
Fisik Motorik	3.3, 4.3	Melatih kelincahan tubuh Melatih kelenturan jari-jari tangan
Kognitif	2.2 3.6, 4.6	Sikap ingin tahu Mengenal ciri-ciri bulan
Bahasa	3.11, 4.11	Menceritakan kembali cerita yang didengar
Sosem	2.12 3.14, 4.14	Sikap tanggung jawab Mengenal kebutuhan, keinginan, dan minat diri
Seni	3.15, 4.15	Menunjukkan karya dan aktivitas seni

Teknik penilaian yang digunakan:

- Catatan anekdot
- Skala Capaian Perkembangan
- Catatan Hasil Karya

Yogyakarta, 3 April 2017

Guru Pendamping

Guru Kelas

Fitriani, S.Pd

Wahyu Ditumpuk, S.Pd

Mengetahui,  
Kepala Sekolah RA “Bintang Kecil”

Endin Wicaksono, S.Psi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN**

**RA “BINTANG KECIL”**

**TAHUN PELAJARAN 2016-2017**

Kelompok Usia : 5-6 Tahun  
Jumlah Siswa : 22  
Tema/subtema : Alam Semesta / Bumi  
Bulan/Minggu : April / 15  
Strategi : Sentra  
Kompetensi Dasar : 1.1, 1.2, 3.3, 3.4, 2.2, 3.6, 4.6, 3.10, 4.10, 3.11, 4.11, 2.12, 3.14, 4.14, 3.15, 4.15

<b>Muatan materi:</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Bulan ciptaan Allah (NAM 1.1)</li><li>2. Sikap menghargai makhluk hidup (NAM 1.2)</li><li>3. Keseimbangan tubuh (FMK 3.3, 4.3)</li><li>4. Kelenturan koordinasi mata dan tangan (FMH 3.3, 4.3)</li><li>5. Sikap ingin tahu (KOG 2.2)</li><li>6. Benda-benda Bumi (KOG 3.6, 4.6)</li><li>7. Sikap sportif (S.E 2.12)</li><li>8. Mengenali kebutuhan diri (SE 3.14, 4.14)</li><li>9. Bahasa reseptif (3.10, 4.10)</li><li>10. Bahasa ekspresif (3.11, 4.11)</li><li>11. Aktivitas seni (SENI 3.15, 4.15)</li><li>12. Keislaman</li></ol>	<b>Tujuan:</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Anak dapat menyebutkan Bumi sebagai ciptaan Allah</li><li>2. Anak dapat menunjukkan sikap menghargai makhluk hidup</li><li>3. Anak mampu menunjukkan keseimbangan tubuh</li><li>4. Anak mampu menunjukkan koordinasi mata dan tangan</li><li>5. Anak dapat melakukan penelitian sederhana</li><li>6. Anak dapat mengenal benda-benda Bumi (nama, warna, bentuk, ukuran, sifat, tekstur, manfaat)</li><li>7. Anak dapat menunjukan sifat sportif dalam berbagai hal</li><li>8. Anak dapat mengenali hak dan privasinya</li><li>9. Anak dapat memahami perintah yang lebih kompleks</li><li>10. Anak mampu menceritakan kembali apa yang dilihat dan didengarnya</li><li>11. Anak dapat melakukan berbagai aktivitas seni</li><li>12. Surat:</li></ol>
---	--

<b>Sentra Bahan Alam:</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Menyiprat membentuk tanaman</li><li>• Memilah sampah basah dan kering</li><li>• Relief bumi</li><li>• Menyusun kerang membentuk kata b.u.m.i</li><li>• Menyusun leggo</li></ul>	<b>Sentra Balok:</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Membangun balok dengan tema taman (sesuai kreasi anak)</li><li>• Bermain peran mikro</li><li>• Menggambar balok</li></ul>
<b>Sentra Imtaq:</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Maze warna</li><li>• Membuat lampion bumi</li><li>• Menulis huruf hijaiyyah</li><li>• Membaca buku cerita nabi</li></ul>	<b>Sentra Persiapan:</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Menggambar siang dan malam</li><li>• Menulis benda-benda bumi</li><li>• Membaca buku cerita</li><li>• Montase lautan dan dataran</li></ul>



<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyusun bombix</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menarik garis gambar dengan tulisan</li> <li>Membilang gambar dengan menarik garis</li> <li>Memberi tanda b (baik) dan s (salah) pada gambar</li> </ul>
<b>Jumat Kreasi:</b>	<b>Sentra Peran:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menanam tanaman di lingkungan sekolah</li> </ul>

Guru Pendamping

Yogyakarta, 3 Januari 2017  
Guru Kelas

(Dewi Ardiawati, S.Pd)

(Waltimah, S.Pd AUD)

Mengetahui,  
Kepala Sekolah RA “Bintang Kecil”

Endin Wicaksono, S.Psi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN**  
**RA “BINTANG KECIL”**  
**TAHUN PELAJARAN 2016-2017**

**Sem/Bln/Mg** : II/April/15  
**Hari/Tanggal** : Senin, 15 April 2017  
**Usia/Kelompok** : 5-6 tahun/Matahari 1 (B1)  
**Tema/Subtema** : Alam Semesta / Bumi  
**Sentra** : Imtaq  
**Materi /Tujuan** :

- |   |  |
|---|--|
| 1. Bulan ciptaan Allah (NAM 1.1)                        | 1. Anak dapat menyebutkan Bumi sebagai ciptaan Allah   |
| 2. Sikap menghargai makhluk hidup (NAM 1.2)             | 2. Anak dapat menunjukkan sikap menghargai makhluk hidup                                       |
| 3. Keseimbangan tubuh (FMK 3.3.-4.3)                    | 3. Anak mampu menunjukkan keseimbangan tubuh   |
| 4. Kelenturan koordinasi mata dan tangan (FMH 3.3- 4.3) | 4. Anak mampu menunjukkan koordinasi mata dan tangan   |
| 5. Sikap ingin tahu (KOG 2.2)                           | 5. Anak dapat melakukan penelitian sederhana   |
| 6. Benda-benda Bumi (KOG 3.6, 4.6)                      | 6. Anak dapat mengenal benda-benda Bumi (nama, warna, bentuk, ukuran, sifat, tekstur, manfaat) |
| 7. Sikap sportif (S.E 2.12)                             | 7. Anak dapat menunjukan sifat sportif dalam berbagai hal                                      |
| 8. Mengenali kebutuhan diri (SE 3.14-4.14)              | 8. Anak dapat mengenali hak dan privasinya   |
| 9. Bahasa reseptif ( BHS 3.10-4.10)                     | 9. Anak dapat memahami perintah yang lebih kompleks  |
| 10. Bahasa ekspresif (3.11-4.11)                        | 10. Anak mampu menceritakan kembali apa yang dilihat dan didengarnya                           |
| 11. Aktivitas seni (SENI 3.15-4.15)                     | 11. Anak dapat melakukan berbagai aktivitas seni   |
| 12. Keislaman   | 12. Surat:   |

**07.30 – 08.00**

- Melepas sepatu dan meletakkan di rak sesuai kelompok, membawa dan menata tas ke sentra masing-masing (imtaq)
- Kegiatan Iqro

No	Kegiatan Main	Petugas	Alat, Bahan dan Sumber
1.	Iqro	Bunda Walti dan Bunda Diah	Iqro, buku kemajuan iqro, pulpen, Juz Amma, buku hafalan doa dan hadits.

- Toilet training, minum, masuk sentra
  - Pijakan lingkungan main
- Pendidik menyiapkan kegiatan main berupa:

No	Kegiatan Main	Alat, Bahan dan Sumber	KM
1	Maze warna	Manik-manik warna dan papan maze warna	3

2	Membuat lampion bumi	Kertas manila, kertas lipat, spidol, krayon, dan lem	4
3	Menulis huruf hijaiyyah	Buku tulis, penghapus dan pensil	4
4	Membaca buku cerita nabi	Buku cerita nabi	3
5	Menyusun Bombix	Bombix	3

#### 08.00 – 08.30

- Menyapa anak dan mengajak anak duduk melingkar
- Berdoa sebelum belajar, menghafal surat-surat pendek (An-Nasr, Al-Zalzalah, Al-Quraisy, Al-Adiyat dan Al-Fatihah, doa (selesai wudu) dan Hadist (larangan mencela)
- Absensi

#### Pijakan Sebelum Main (Pembukaan)

- Pendidik mengajak anak mengenali tentang bumi
- Anak diberi kesempatan untuk memberikan pendapatnya tentang bagian bumi
- Diskusi hasil pengamatan anak : udara, laut, dan dataran
- Pendidik memberikan gagasan kepada anak tentang bagian bumi yang terdiri dari udara, lautan, dan dataran
- Pendidik menyampaikan kegiatan main anak
- Membangun aturan main bersama dengan anak
- Transisi sebelum main: tebak-tebakkan tentang bumi

#### 08.30 – 09.20

#### Pijakan Selama Main (Inti)

- Anak diberi kesempatan bermain selama 45-60 menit
- Pendidik mencatat perkembangan anak dan memperkuat bahasa anak saat bermain
- Memberikan pijakan yang lebih kepada anak yang membutuhkan

#### 09.20-09.30

#### Pijakan Sesudah Main (Recalling)

- Mengklasifikasikan alat-alat main
- Mengembalikan alat-alat main yang digunakan ke tempatnya (di keranjang atau rak yang sudah disediakan)
- Duduk melingkar
- Tanya jawab tentang pengalaman main anak
- Mendiskusikan perilaku yang muncul pada saat main baik yang positif maupun negatif

#### 19.30 – 09.50

#### Istirahat

- Cuci tangan
- Duduk melingkar, Doa sebelum makan
- Makan snack, membereskan peralatan setelah makan
- Doa setelah makan

#### 109.50 – 10.00

#### Kegiatan Akhir (Kegiatan Penutup)

- Duduk melingkar
- Menyanyikan lagu, bertepuk
- Menginformasikan kegiatan anak di esok hari
- Berdoa pulang, salam

### Rencana Penilaian

Program Pengemb	KD	Indikator
Nilai Agama dan Moral	1.1 1.2	Anak dapat menyebutkan buni sebagai ciptaan Allah Anak dapat menunjukkan sikap menghargai makhluk hidup
Fisik Motorik	3.3-4.3	Anak mampu menunjukkan keseimbangan tubuh Anak mampu menunjukkan koordinasi mata dan tangan
Kognitif	2.2 3.6-4.6	Anak dapat melakukan penelitian sederhana Anak dapat mengenal benda-benda bumi (nama, warna, bentuk, ukuran, sifat, tekstur, manfaat)
Bahasa	3.10-4.10 3.11-4.11	Anak dapat memahami perintah yang lebih kompleks Anak mampu menceritakan kembali cerita yang dilihat dan didengar
Sosem	2.12 3.14-4.14	Anak dapat menunjukkan sikap sportif dalam berbagai hal Anak dapat mengenali hak dan privasinya
Seni	3.15-4.15	Anak dapat melaukan berbagai aktivitas seni

Teknik penilaian yang digunakan:

- Catatan anekdot
- Skala Capaian Perkembangan
- Catatan Hasil Karya

Yogyakarta, 15 April 2017

Guru Pendamping

Guru Kelas

(Dewi Ardiawati, S.Pd)

(Waltimah, S.Pd AUD)

Mengetahui,  
Kepala Sekolah RA “Bintang Kecil”

(Endin Wicaksono, S.Psi)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Lampiran V



KEMENTERIAN AGAMA RI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. (0274) 513056, Fax. 519734 E-mail :tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KP/PP.00.9/ 0411/2016  
Lamp. : Proposal Skripsi  
Hal : Penunjukan Pembimbing  
Skripsi

Yogyakarta, 15 September 2016

Kepada :  
Bapak/Ibu Rohinah, S.Pd.I., M.A  
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum, Wr.Wb.*

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua jurusan dan ketua Prodi pada tanggal : 02 September 2016 perihal pengajuan proposal Skripsi Mahasiswa program SKS tahun akademik : 2016/2017 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai Pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Asmi Rahmah  
NIM : 13430016  
Jurusan : PGRA  
Dengan Judul :

PERAN PERMAINAN OUTBOND TERHADAP NILAI KARAKTER  
DISIPLIN ANAK DI KELAS B TK IT AL-KHAIRAAT

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum, Wr.Wb*

a.n. Dekan  
Ketua Program Studi PGRA

Dr. Hi. Erni Munastiwi, M.M.  
NIP. 19570918 199303 2 002

Tembusan :

1. Ketua Prodi PGRA
2. Penasehat Akademik ybs.
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



*Lampiran VI Bukti Seminar Proposal*



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. (0274) 513056, Fax. 519734 E-mail :tarbiyah@uin-suka.ac.id

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Asmi Rahmah  
Nomor Induk : 13430016  
Jurusan : Pendidikan Guru Roudlotul Athfal (PGRA)  
Semester : VIII  
Tahun Akademik : 2016/2017

Telah Mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 14 Maret 2017

Judul Skripsi :

PERAN GURU ANAK USIA DINI DI RA BINTANG KECIL DALAM  
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 14 Maret 2017

Ketua Prodi PGRA

/ Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M.  
NIP. 19570918 199303 2 002



Lampiran VII



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
FM-UINSK-BM-05/03/RO  
**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Asmi Rahmah  
NIM : 13430016  
Pembimbing : Rohinah, S.Pd.I, M.A  
Judul : Peran Guru Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi Kasus Di RA Bintang Kecil Wirobrajan Yogyakarta)  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini/ S1

No	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	1 Februari 2017	I	Proposal Skripsi	
2	16 Februari 2017	II	Proposal Skripsi	
3	27 Maret 2017	III	Revisi proposal skripsi pasca seminar	
4	17 Mei 2017	IV	Bab I-IV	
5	14 Juli 2017	V	Revisi Bab I-V	
6	17 Juli 2017	VI	Revisi Bab I-V, bagian awal, lampiran	

Yogyakarta, 19 Juli 2017

Pembimbing,

Rohinah, S.Pd.I., M.A

NIP. 19800420 201101 2 004

Lampiran VIII-a



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>  
E-mail : [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-1005/Un.02/DT.1/PN.01.1/03/2017  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

29 Maret 2017

Kepada

Yth : Pimpinan RA Bintang Kecil Wirobrajan Yogyakarta  
Jl. Pandu, Ketanggungan, Wirobrajan, Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: **"PERAN GURU ANAK USIA DINI DI RA BINTANG KECIL WIROBRAJAN YOGYAKARTA DALAM PENDIDIKAN PERSPEKTIF ISLAM"**, diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Asmi Rahmah  
NIM : 13430016  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Alamat : Karangnom, Sitimulyo, Piyungan, Bantul

untuk mengadakan penelitian di **RA Bintang Kecil Wirobrajan Yogyakarta**  
**Jl. Pandu, Ketanggungan, Wirobrajan, Yogyakarta.**  
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.  
Adapun waktunya  
mulai tanggal : Senin, 4 April 2017  
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Istijingsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur
3. Mahasiswa yang bersangkutan ( untuk dilaksanakan )
4. Arsip



Lampiran VIII-b



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 30 Maret 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/3215/Kesbangpol/2017  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Walikota Yogyakarta  
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal  
dan Perizinan Kota Yogyakarta  
Di  
YOGYAKARTA

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Nomor : B-1005/Un.2/DT.1/PN.01.1/03/2017  
Tanggal : 29 Maret 2017  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: **"PERAN GURU ANAK USIA DINI DI RA BINTANG KECIL WIROBRAJAN YOGYAKARTA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM"** kepada :

Nama : ASMI RAHMAH  
NIM : 13430016  
No. HP/Identitas : 089675928224 / 3402145511950001  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas/PT : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : RA Bintang Kecil, Kota Yogyakarta, DIY  
Waktu Penelitian : 1 April 2017 s.d. 31 Mei 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



KEPALA  
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH  
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.

**SERTIFIKAT**

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13

diberikan kepada :

ASMI RAHMAH

sebagai :

**PESERTA**

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
2013

dengan tema :

"Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama'ah  
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"

Mengetahui,  
Wakil Rektor  
Bid. Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.  
NIP. 19591218 198703 2 001

Presiden FEMMA UIN Sunan Kalijaga

Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi  
NIM. 09470163

Dawamun Ni'am A  
Ketua

Panitia OPAK  
UIN Sunan Kalijaga 2013

Kampus UIN Sunan Kalijaga  
21-23 Agustus 2013

OPAK  
2013

OPAK  
UIN Sunan Kalijaga





*Lampiran XI*

	<b>KEMENTERIAN AGAMA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN</b> <small>Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734 Website: <a href="http://tarbiyah.uin-suka.ac.id">http://tarbiyah.uin-suka.ac.id</a> YOGYAKARTA 55281</small>
---	---

---

## SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

**Nama : ASMI RAHMAH**  
**NIM : 13430016**  
**Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal**  
**Nama DPL : Dr. Sigit Purnama, M.Pd.**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

**96.40 (A)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 27 Mei 2016  
a.n Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua,

  
**Adhi Setivawan, M.Pd.**  
NIP. 19800901 200801 1 011



	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN</p> <p>Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117 <a href="http://tarbiyah.uin-suka.ac.id">http://tarbiyah.uin-suka.ac.id</a>, Email: <a href="mailto:ftk@uin-suka.ac.id">ftk@uin-suka.ac.id</a> YOGYAKARTA 55281</p>
<h2>Sertifikat</h2>	
Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016	
Diberikan kepada	
Nama	: ASMI RAHMAH
NIM	: 13430016
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal	
yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di RA DWP UIN Sunan Kalijaga dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dra. Nadlifah, M.Pd. dan dinyatakan lulus dengan nilai <b>96.25 (A)</b> .	
Yogyakarta, 2 September 2016	
a.n Wakil Dekan I, Ketua Laboratorium Pendidikan	
	
Adhi Setiyawan NIP. 19800901 200801 1 011	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

سَمَاءُ الدِّينِ الْحَكِيمِ

# SERTIFIKAT

21

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.291/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Asmi Rahmah  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Jakarta, 15 November 1995  
Nomor Induk Mahasiswa : 13430016  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Jelok, Beji  
Kecamatan : Patuk  
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,33 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016  
Ketua,

**Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.**  
NIP. : 19720912 200112 1 002



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.43.10.5/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Asmi Rahmah**  
Date of Birth : **November 15, 1995**  
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **November 30, 2016** by  
Center for Language Development of State Islamic University Sunan  
Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	52
Reading Comprehension	48
<b>Total Score</b>	<b>487</b>

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, November 30, 2016  
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005





## شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.43.19.22/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ

الاسم : Asmi Rahmah :

تاريخ الميلاد : ١٥ نوفمبر ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٥ ديسمبر ٢٠١٦، وحصلت على درجة :

٤١	فهم المسموع
٤٩	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٣	فهم المقروء
٤١٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا، ١٥ ديسمبر ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/43.14/2013

# Sertifikat

## TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : ASMI RAHMAH  
NIM : 13430016  
Fakultas : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN GURU RAUDLATUL ATHFAL  
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	50	D
2	Microsoft Excel	95	A
3	Microsoft Power Point	85	B
4	Microsoft Internet	100	A
5	Total Nilai	82.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Desember 2013



Dr. Agung Fatwanto S.Si., M.Kom.  
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang




**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**PKSI**

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Lampiran XVII

  
KEMENTERIAN AGAMA  
REPUBLIK INDONESIA

**IJAZAH**  
**MADRASAH ALIYAH**  
**PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN ALAM**  
**TAHUN PELAJARAN 2012/2013**  
Nomor : MA.12.20/12.2/PP.01.1/015/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah.....**ALI MAKSUM**..  
Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta..... menerangkan bahwa:

nama ..... **ASMI RAHMAH** .....

tempat dan tanggal lahir ..... Jakarta, 15 November 1995 .....

nama orang tua ..... Sukadi .....

nomor induk ..... 6359 .....

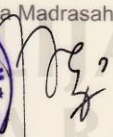
nomor peserta ..... 3-13-04-02-042-015-2 .....

**LULUS**



dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Bantul, 24 Mei ..... 2013

Kepala Madrasah,

  
**H. Hilmy Muhammad, MA**  
NIP. ....

**MA 120000565**

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam  
Nomor : Dt.1.1/PP.01.1/108.A/2013, Tanggal 18 Februari 2013



## Lampiran XVIII

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri



Nama Lengkap : Asmi Rahmah  
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 15 November 1995  
Alamat Asal : Randusari, Karangnom, RT 04, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, D.I. Yogyakarta Kode Pos 55792  
Alamat Tinggal : Randusari, Karangnom, RT 04, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, D.I. Yogyakarta Kode Pos 55792

Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Nama Ayah : Sukadi  
Nama Ibu : Warjiyati  
Email : [asmiera18@gmail.com](mailto:asmiera18@gmail.com)  
No HP : 089675928224

#### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD Muhammadiyah Karangploso, Karangploso, Sitimulyo, Piyungan Bantul, Yogyakarta (2001-2007)
  - b. MTs Ali Maksum Yogyakarta (2007-2010)
  - c. MA Ali Maksum Yogyakarta (2010-2013)
  - d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2017)

#### C. Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris Divisi Badminton UKM Olahraga UIN Sunan Kalijaga Periode Tahun 2014/2015
2. Bendahara Divisi Badminton UKM Olahraga UIN Sunan Kalijaga Periode Tahun 2015/2016